

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI RAUDLATUL ATHFAL HIDAYATUS SIBYAN
PEMATANG TAHALO JABUNG
LAMPUNG TIMUR**

TESIS



Oleh

**SITI ROPINGATUN
NPM: 1504591**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1438 H / 2017 M**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI RAUDLATUL ATHFAL HIDAYATUS SIBYAN
PEMATANG TAHALO JABUNG
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar
Magister Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**Siti Ropingatun
NPM : 1504591**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurrijal, M.A**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Siti Ropingatun, Tesis Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017. Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri antara guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dalam belajar bersama. Penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai praktis merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar pada halaman awal materi, penggunaan media gambar menimbulkan rangsangan ke arah keinginan untuk belajar. Maka dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam hingga saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang agama Islam” dan kurang mampu mengubahnya menjadi “makna” dan “nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo. 2) Faktor yang mendukung penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo. 3). Faktor yang menghambat penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dikumpulkan melalui: observasi, wawancara dan penelusuran dokumen, adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Raudlatul Athfal, guru, dan siswa. Teknis analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan .1) Penggunaan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media gambar diam (*still picture*) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, dan media gambar gerak (*motion picture*). Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. 2) Faktor pendukung penggunaan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan media gambar di Raudlatul Athfal Profesionalisme terwujud dalam persiapan (materi, metode, media, pembelajaran maupun evaluasi). Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa, empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar, partisipasi orang tua siswa dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah.3. Faktor penghambat pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurangnya data visual atau media gambar yang mendukung seluruh materi pendidikan agama Islam terutama gambar bergerak yang sesuai dengan materi, siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, Terkadang guru kurang matang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

ABSTRACT

Siti Ropingatun, Tesis Pascasarjana IAIN Metro Year 2017. Use of Picture Media on the Development of Islamic Religious Education Learning at Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung East Lampung

In essence the process of teaching and learning is the process of communication, in teaching and learning in the classroom is a communications world itself between teachers and students exchange ideas to develop ideas in learning together. The use of media in an integrated learning process, because the use of media in teaching and learning process has practical value to stimulate students to learn. The installation of images on the material's initial page, the use of the image media gives rise to a stimulus toward the desire to learn. So in the process of learning Islamic education until now is still limited as a process of delivering "knowledge of Islam" and less able to change it into "meaning" and "value.

This study aims to describe: 1) The use of image media on the development of learning Islamic education in Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo. 2 Factors that support the use of image media on the development of Islamic education learning in Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo. 3). Factors that hamper the use of media images on the development of learning Islamic education in Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo

The research approach used is descriptive qualitative research. The data were collected through: observation, interview and document searching, while the subject of this research were Head of Raudlatul Athfal, teachers, and students. Technical data analysis using, data reduction, presentation of data withdrawal and verification.

The result of the research shows: 1) The use of drawing media used in Islamic education teaching is still picture, which is poster image, caricature and cartoon image, and motion picture media. With the learning media in the learning process can improve the quality of teaching and learning process. 2) Factors supporting the use of media images used in learning Islamic religious education. Professionalism of teachers is one of the things that support the successful application of media images in Raudlatul Athfal Professionalism materialized in the preparation (materials, methods, media, learning and evaluation). The high curiosity of the students, the empathy of the school leadership towards the implementation of the program to encourage the teachers, the participation of parents and their cooperation is needed by the school.3. Factors inhibiting the implementation of image media in learning Islamic religious education is the lack of visual data or media images that support all materials of Islamic religious education, especially moving images in accordance with the material, students from different backgrounds both from intelligence, Sometimes teachers are not ready to prepare the device Real learning is not small and requires patience.

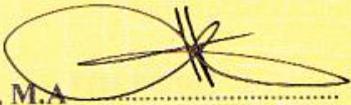


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

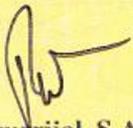
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Siti Ropingatun
NIM : 1504591
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. H. Aguswan Kh Umam, M.A Pembimbing I		25 Agustus 2017
Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, M.A Pembimbing II		25 Agustus 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, M.A
NIP .19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

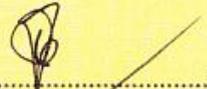
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RAUDLATUL ATHFAL HIDAYATUS SIBYAN PEMATANG TAHALO JABUNG LAMPUNG TIMUR”**, ditulis oleh Siti Ropingatun dengan NIM 1504591 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Jum’at /25 Agustus 2017.

TIM PENGUJI

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis I

(
.....)

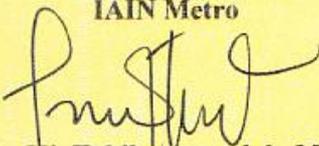
Dr. H. Aguswan Kh Umam, M.A
Penguji Tesis II

(
.....)

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, M.A
Penguji Tesis III

(
.....)

**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**


Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ropingatun
NPM : 1504591
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, Juni 2017

Yang menyatakan,



Siti Ropingatun

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ż
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا - ا	â
ي - ي	î
و - و	û
اي	ai
وا	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibunda Siti Ngaisyah dan Ayahanda Komari yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Suamiku Wagiok, anak-anakku Dewi Mar'atussholehah dan Ahmad Nur Khusaini yang aku sayangi dan selalu memberikan dukungan lahir batin dalam menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2015), h. 429

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (2) atau magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan sekaligus

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama Peneliti mengikuti pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

5. Dr. H. Aguswan Kh Umam M.A, selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dan kontribusi bagi perbaikan Penelitian tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 15 Juni 2017
Peneliti,

Siti Ropingatun
NPM: 1504591

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
AKHIR TESIS	v
KOMISI UJIAN TESIS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PADOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian yang Relevan	11
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal	15
1. Pengertian Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal	15

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal	17
3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam di Raudlatul Athfal	19
4. Materi Pembelajaran Agama Islam Raudhatul Athfal...	23
5. Program Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di Raudhatul Athfal	25
6. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raulatul Athfal	27
B. Penggunaan Media Gambar	33
1. Pengertian Penggunaan Media Gambar	33
2. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Gambar	36
3. Jenis-jenis Media Gambar	39
4. Karakteristik Media Gambar	41
5. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar	43
6. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Gambar	45
C. Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian	53
B. Sumber Data dan Informan Penelitian	54
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	60
E. Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Temuan Umum Penelitian	65
1. Profil Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.....	65
2. Sejarah Singkat Raudlatul Athfal. Hidayatus Sibyan.....	67
3. Visi Misi dan Tujuan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	68
4. Letak Geografis Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	70

5. Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.	70
6. Data Siswa dan Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	71
7. Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	75
8. Ekstra Kurikuler di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.	77
B. Temuan Khusus	78
1. Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Raudlatul Athfal	78
2. Faktor Pendukung Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.....	95
3. Faktor Penghambat Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.....	97
C. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

1. Profil Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.....	65
2. Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	70
3. Daftar Nama Siswa RA Hidayatus Sibyan Tahun 2017	71
4. Daftar Nama Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017	74
5. Data Saprasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017	76
6. Data kegiatan Ekstra Kurikuler di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	78

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi RA. Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru bukan satusatunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan,

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Pendidikan sejatinya merupakan hak setiap manusia yang wajib diberikan. Dalam konteks kenegaraan, pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka pembangunan nasional, terutama untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal. Oleh karena itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak.³ Karena salah satu kunci keberhasilan pembangunan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka merupakan motor penggerak dan sekaligus pelaksana pembangunan disegala bidang.

Dalam konteks keluarga, pendidikan merupakan hak anak dan sekaligus kewajiban orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi putra putrinya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika banyak orangtua yang merasa perlu sesegera mungkin memasukkan anaknya ke sekolah sejak usia dini. Mereka sangat berharap agar anaknya cepat menjadi pandai. Menurut konsep Islam, pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan peradaban kemanusiaan,

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, 2003), h. 6

oleh karena itu pendidikan dapat dilakukan sepanjang hayat, bahkan dapat dimulai ketika manusia masih dalam kandungan dan hingga memasuki liang lahat, karena pendidikan tidak mempunyai batas bawah dan batas atas (batas umur manusia mulai dapat dididik sampai batas tertinggi dapat dididik).

Bayi yang masih dalam kandungan kurang lebih selama sembilan bulan telah dapat dididik melalui ibunya, karena perilaku ibu selama hamil akan menggambarkan anak dalam kandungan, ibu berperilaku mendidik dirinya dan anaknya yang masih dalam kandungan, maka anaknya akan melanjutkan pendidikannya ketika lahir di dunia dan akan berkembang dengan baik. Masa dalam kandungan atau masa sebelum lahir (*prenatal*) merupakan dasar untuk perkembangan selanjutnya (*posnatal*) dan ibu memegang peranan penting.⁴

Pendidikan yang dimulai sejak lahir (pendidikan sejak usia dini) dan diakhiri ketika manusia akan memasuki liang lahat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang sangat fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya, sampai periode akhir perkembangannya.

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the Golden Period* atau *the Golden Ages* atau periode keemasan. Periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak merupakan “masa emas” (*golden period*) atau “jendela

⁴ Imam Musbikin *Buku Pintar TK (Tuntunan Lengkap dan Praktis Para Guru TK)*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), h. 25

kesempatan” (*window opportunity*) dalam meletakkan dasar tumbuh kembang anak. Kualitas tumbuh kembang anak pada masa ini akan menentukan kualitas kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, kemampuan belajar dan perilaku sepanjang hidupnya. Oleh karena itu *masa keemasan* harus dimanfaatkan (digarap) sebaik-baiknya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensinya.

Pendidikan siswa harus ditangani secara serius, agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Karena anak merupakan masa depan bangsa. Di tangan merekalah estafet kepemimpinan bangsa diharapkan. Oleh karena itu, memperlakukan mereka terutama dalam hal pelayanan pendidikan sejak dini, menjadi persoalan penting untuk menjadi perhatian bagi semua pihak terutama orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan siswa dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pasaal 28 ayat 3 menyebutkan PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 28 ayat 4 menyebutkan jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.⁵

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam hingga saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang agama Islam” dan kurang mampu mengubahnya menjadi “makna” dan “nilai”. Pendidikan agama

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, 2003), h. 8

Islam lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum mengarah pada aspek *being*.⁶

Kondisi tersebut disebabkan karena pendekatan yang masih cenderung normatif dan teoritik, pembelajaran pendidikan agama Islam sekedar menyampaikan norma-norma yang seringkali kurang ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut, pendidikan terkesan monoton, karena pendidik/guru kurang menggali berbagai metode yang variatif yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran yang dilakukan pendidik masih dominan ceramah, padahal proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berpeluang besar gagalnya proses pembelajaran agama Islam pada diri siswa. Begitu halnya dengan metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan, pendidikan Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian, akibatnya siswa kurang memahami manfaat yang telah dipelajari dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan

⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 56

ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain oleh adanya kecenderungan *verbalisme*.⁷

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai praktis merangsang siswa belajar. Pemasangan gambar pada halaman awal materi, penggunaan media gambar menimbulkan rangsangan ke arah keinginan untuk belajar.⁸

Diantara media yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar adalah media gambar. Media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) lebih konkrit dan realistis dalam memunculkan masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal; (2) dapat mengatasi ruang dan waktu; (3) dapat mengatasi keterbatasan mata; (4) memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.⁹

Media gambar dapat menolong dan banyak digunakan dalam pengajaran, khususnya dalam pembelajaran siswa. Bukan dikarenakan gambar itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh anak-anak ketimbang kata-kata atau pengertian verbal. Anak-anak zaman sekarang ini tumbuh dan berkembang bersama gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar sejak

⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),h.

⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 15

⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 50

usia anak-anak.¹⁰ Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang dibuat lebih menarik dan lebih atraktif, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam setiap manusia/anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang unggul dalam aspek verbal ada yang unggul dalam aspek nonverbal. Oleh karena itu, diantara prosentase dalam keberhasilan pembelajaran sebesar 75% berasal dari indera pandangan, melalui indera pendengaran sebesar 13% dan melalui indera lainnya terdapat sebesar 12%.¹¹

Oleh karena itu gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan menggunakan gambar siswa dapat lebih memperhatikan terhadap benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. “Penggunaan media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran, karena gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa.¹²

¹⁰ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 199-200

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 10

¹² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 76

Menurut H. Carl Witherington “*Good teaching maintains fitness and freshness in the classroom as opposed in the drab, dull, deadly routine of a hypertrophied intellectual attitude*”. Pengajaran yang baik selalu mengusahakan adanya kejelasan dan kesegaran di dalam kelas. Usaha ini sebagai hal yang berlawanan dengan suasana yang membosankan serta menjemukan yang terdapat pada sikap intelektual yang berlebihan.¹³

Pada tanggal 17 Mei 2017 peneliti menemukan masalah-masalah yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan. Salah satu permasalahan tersebut adalah sulitnya menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran. Walaupun demikian, anak adalah amanat Allah SWT yang harus disyukuri dengan jalan mendidik dengan benar. Sulitnya menumbuhkan ketertarikan siswa pada nilai-nilai agama seharusnya dapat di atas dengan menggunakan metode yang mengintegrasikan aspek gambar-gambar yang menarik, suara yang indah dan unsur keceriaan dalam proses belajar mengajar.

Karena itulah kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, terutama pendidikan agama Islam. Segala ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang disampaikan dapat dibantu dan disederhanakan dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu anak didik tidak merasa bosan dan dapat menghidupkan pelajaran. Media juga dapat mewakili yang kurang

¹³ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press, 2004), h. 76

mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik akan lebih mudah mencari bahan yang akan dipelajari melalui media.

Tidak diragukan lagi, pemilihan media pembelajaran diarahkan kepada upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada siswa terutama mengenai pembelajaran agama Islam, untuk itu dalam sistem pendidikan yang baru diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai

Oleh karena itu, di dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi mutu hasil belajar yang dicapai oleh siswa maka dengan penggunaan media gambar sebagai alternatif media pembelajaran sangat efektif dalam proses belajar siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur. Raudlatul Athfal ini menerapkan program peningkatan pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, diharapkan membantu kemajuan dalam hal pendidikan. Terutama dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa Raudlatul Athfal, disamping itu dapat mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji tentang penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui beberapa pertanyaan penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?
2. Faktor apa saja yang mendukung penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?
3. Faktor apa saja yang menghambat penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis, sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan informasi tentang penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan khususnya, kearah yang lebih baik pada masa yang akan datang.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu dalam mengelola sumber daya manusia, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian.

- c. Diharapkan memperluas khasanah kajian ilmu dan sumber daya manusia, terutama yang berhubungan dengan penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.
- b. Bagipraktisi pendidikan terutama pengelola Raudlatul Athfal, sebagai bahan rujukan dalam mengemas penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi masyarakat umum, yang ingin menimba ilmu tentang inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

E. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. “Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada

dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Mukti Amini, IAIN Walisongo Tahun 2008, dalam Tesisnya berjudul *“Pemberdayaan sudut-sudut kegiatan melalui bermain sambil belajar untuk meningkatkan kesiapan membaca anak TK”*, berdasarkan tesis ini dapat diketahui hasilnya menunjukkan kegiatan bermain sambil belajar ternyata membawa manfaat yang besar bagi peserta didik dan pendidik. Bagi siswa, dengan adanya rangsangan, menjadikannya segera siap membaca. Sedangkan bagi pendidik, ia lebih mudah memantau perkembangan siswa.
2. Dani Maulana Bintari, IAIN Tulung Agung Tahun 2008, dalam Tesisnya yang berjudul *“Konsep Pendidikan Siswa dalam Perspektif Islam dan Psikologi”* menyimpulkan bahwa ada perbedaan konsep TK antara perspektif Islam dan psikologi. Konsep TK dalam Islam adalah suatu upaya pembinaan kepada anak yang dimulai sejak seseorang menentukan jodohnya, ketika masih dalam kandungan, lahir hingga berusia enam tahun dengan menggunakan metode

¹⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis* (Metro: Program Pascasarjana 2013) h. 8.

yang terkandung dalam Al-Qur‘ân dan sunnah. Konsep TK dalam perspektif psikologi adalah upaya pembinaan kepada anak yang dimulai sejak dalam kandungan (*pranatal*) hingga usia enam tahun dengan menggunakan metode yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak, dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangannya dan lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhannya.

3. Rusmini, IAIN Tulung Agung Tahun 2008, dalam Tesisnya berjudul “*Metode Bermain Sambil Belajar, Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Pusat Kegiatan (Sentra) (Studi Empiris di Taman Kanak-kanak Islam Masjid Istiqlal Jakarta Pusat)*” Dalam Tesis tersebut disebutkan bahwa hasilnya metode bermain sambil belajar dengan pusat kegiatan (sentra), efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam, dapat mengarahkan anak untuk menemukan potensi dan kecerdasannya, efektif dan efisien.
4. Moh. Multazam, IAIN Walisongo Tahun 2009, dalam Tesisnya berjudul: “*Efektifitas Pemanfaatan Media Pendidikan dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MAN 2 Semarang*”.

Dalam Tesis tersebut disebutkan bahwa banyak beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI selain pemanfaatan media pendidikan dan lingkungan belajar, seperti faktor intelegensi, motivasi serta perhatian dan lingkungan sosial ekonomi masingmasing siswa yang berbeda. Dalam pemanfaatan media pendidikan dengan prestasi belajar siswa MAN 2 Semarang terdapat hubungan positif yang signifikan. Dan ini berarti jika

pemanfaatan media pendidikan secara baik maka prestasi belajar PAI pun lebih meningkat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan, dengan beberapa referensi hasil penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Raudlotul Atfal, akan tetapi peneliti hanya membahas tentang penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam, beberapa tulisan tersebut bisa menambah wawasan dalam pelaksanaan penelitian untuk Tesis ini. Perbedaan dengan penelitian terdahulu jelas sangat berbeda baik latar setting serta subyek penelitian yang sangat berbeda latar setting pada penelitian ini adalah Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.

Berdasarkan penelitian tersebut belum tersentuh tentang penelitian yang dilaksanakan yaitu penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Tesis Peneliti yang berjudul “Penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur” sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal

1. Pengertian Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal

Secara umum pengembangan dapat dimaknai sebagai upaya membangun atau melakukan perbaikan atau pembaharuan terhadap sesuatu. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, pengembangan memiliki makna kuantitatif dan kualitatif. Makna kuantitatif yaitu bagaimana menjadikan pendidikan agama Islam yang hanya diberikan dua jam itu dapat memberi pengaruh luas bagi siswa.

Sedangkan makna kualitatif, yaitu bagaimana mampu menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih baik, bermutu dan maju, sesuai nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu di depan dalam merespon dan mengantisipasi tantangan kehidupan.¹⁵

Definisi tersebut memberi pemahaman bahwa berpikir tentang pengembangan, berarti mengajak untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam upaya melakukan perubahan (*change*) terhadap kondisi atau eksistensi sesuatu, yang kemudian diikuti dengan pertumbuhan (*growth*) dan pembaharuan atau perbaikan (*reform*) serta diupayakan untuk ditingkatkan

¹⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 307

secara terus menerus (*continuity*), untuk dibawa kearah kondisi yang ideal. Terkait dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam, maka harus mampu melakukan upaya kreatif dan inovatif, mengemas pendidikan agama Islam tersebut menjadi lebih baik dan mampu mencapai kondisi ideal sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam sendiri yakni tertanamkannya nilai-nilai ajaran Islam pada siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam hal ini, pengembangan Pendidikan Agama Islam baik secara kualitatif maupun kuantitatif, diposisikan sebagai pijakan nilai, semangat hidup, sikap dan perilaku para pelaku pendidikan baik ketika sekolah (kepala, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa) dan ketika di rumah (orangtua siswa).

Pengembangan pendidikan Agama Islam harus mampu membidik wilayah-wilayah kajian yang bermuara pada tiga problem pokok yaitu : 1). *foundational problems*, yang terdiri dari *philosophic* dan *empiric foundational problems* yang meliputi dimensidimensi historis, sosiologis, psikologis, antropologis; 2). *Structural problems*, yang ditinjau dari struktur demografi, geografi, ekonomi, politik dan jenjang pendidikan; 3). *operational problems*, mencakup berbagai faktor dan komponen pendidikan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengembangan PAI adalah upaya kreatif dan inovatif yang dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana *foundational problem; structural*

¹⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, h. 307-308

problems dan *operational problems*-nya. Apabila diurai, maka ranah pengembangan pendidikan Agama Islam akan dilihat pada aspek historis, sosiologis, psikologis, ekonomi, budaya, politik, jenjang pendidikan; serta berbagai faktor, unsur, komponen pendidikan yang mempengaruhi pengembangan pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu diantaranya ialah pendidikan siswa yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya. Sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah manusia kearah yang diinginkan.

Proses perubahan dalam pendidikan siswa dapat dilakukan melalui proses bimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar anak benar-benar dapat memiliki pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan motorik yang berguna bagi kehidupannya kini dan akan datang.¹⁷

Masa Raudlatul Athfal (*pre-school age*) adalah masa sebelum memasuki usia sekolah yang sesungguhnya, sehingga pada usia anak dapat dipersiapkan dengan memasuki kelompok bermain, penitipan anak yang memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan

¹⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 350-351

Raudlatul Athfal, dan dirancang sedemikian rupa untuk melayani perkembangan anak usia tersebut. Harapan anak berkembang sesuai dengan usia kronologisnya. Misalnya anak yang berusia tiga tahun bersikap maupun bertindak seperti anak yang berusia tiga tahun. Meskipun ada pula yang lebih mampu.¹⁸

Suatu pembelajaran prasekolah meliputi pembelajaran formal, informal, dan non formal. Sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 28 dicantumkan bahwa:

- a. Pembelajaran siswa diselenggarakan sebelum jenjang belajar di sekolah dasar
- b. Pembelajaran siswa dapat diselenggarakan melalui jalur pembelajaran formal, non formal dan atau informal.
- c. Pembelajaran siswa pada jalur pembelajaran formal berbentuk, Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pembelajaran siswa pada jalur pembelajaran non formal berbentuk kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Pembelajaran siswa pada jalur pembelajaran informal berbentuk pembelajaran keluarga atau pembelajaran yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹⁹

Pembelajaran agama Islam adalah proses membantu meletakkan dasar kearah perkembangan akhlak, sikap perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama, serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.²⁰

¹⁸ Endang Poerwanti dan Nurwidodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Pers, 2000), h. 79.

¹⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional*, Bab IV Pasal 28, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h.22

²⁰ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001), h. 1

Pembelajaran agama atau religius dalam lingkup Raudlatul Athfal sangat penting. Pembelajaran religius bertujuan membawa manusia kepada pengenalan nilai-nilai spiritual dan trasendental supaya hidup manusia bahagia di dunia dan akhirat nanti dan juga menuntut manusia agar bertingkah laku susila, berbudi luhur, dan mau menapak di jalan Tuhan.²¹

Kegiatan pembelajaran pengembangan Agama Islam dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik evaluasi pembelajaran.

Suatu rencana dalam pembelajaran dan pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*), belajar bagaimana berpikir (*learning how to think*), belajar bagaimana melakukan (*learning how to do*), dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama (*learning how to live together*).²²

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa pengembangan agama Islam adalah proses membantu meletakkan dasar kearah perkembangan akhlak, sikap perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan

²¹ Kartini Kartono, “*Tujuan Pembelajaran Nasional*“, (Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 1997), h. 64.

²² Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 125

mengamalkan agama yang direncanakan dan dilaksanakan di Raudlatul Athfal yang dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan perlu menekankan keempat hal tersebut di atas dan ditambah dengan aspek-aspek lain, seperti moral dan perilaku baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara, serta sebagai makhluk Tuhan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam di Raudlatul Athfal

Berbicara tentang tujuan pembelajaran tidak dapat meninggalkan atau mengabaikan tentang tujuan hidup, karena pembelajaran adalah merupakan bagian yang penting dari kehidupan, bahkan secara kodrati manusia adalah makhluk paedagogik. Tujuan dapat mengarahkan kemana suatu proses itu hendak dibawa, sedangkan tujuan pembelajaran agama Islam adalah perubahan yang diinginkan dan diupayakan melalui proses pembelajaran agama Islam, perubahan sesuai dengan konsep dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama Islam.

Adapun tujuan pembelajaran agama Islam menurut beberapa ahli pembelajaran, tujuan pembelajaran Islam yaitu Tujuan pembelajaran Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.²³

²³ HM. Arifin, *Ilmu Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 224.

Tujuan pembelajaran sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yang mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.²⁴ Uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah adalah dapat membentuk akhlak yang mulia siswa, sehingga mampu berbuat baik kepada sesamanya yang selanjutnya siswa akan mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara sungguh-sungguh, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa.

Tujuan pembelajaran di Indonesia adalah untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama, masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵

Pembelajaran prasekolah memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, antara lain:

- a. Merupakan bentuk awal pembelajaran sekolah, untuk itu, perlu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat memberikan rasa aman.
- b. Masing-masing anak perlu mendapat perhatian.
- c. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar;
- d. Kegiatan belajar dipembelajaran prasekolah adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kehidupan.
- e. Sifat kegiatan belajar dipembelajaran prasekolah merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah;

²⁴ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pembelajaran Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 38

²⁵ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 6.

- f. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.²⁶

Semua itu adalah untuk menghasilkan kematangan bagi anak, yang mana kematangan itu meliputi intelektual, sosial, dan emosional.²⁷

Kegiatan belajar Raudlatul Athfal dijelaskan bahwa kegiatan belajar anak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta pengembangan selanjutnya. Program kegiatan belajar meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, emosi, kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan.²⁸

Khusus tujuan yang diharapkan dari pembelajaran agama Islam di Raudlatul Athfal adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal yang meliputi semua aspek kecerdasan, sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak berbasis ajaran Islam.²⁹

Siswa di Raudlatul Athfal diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut, yang dapat dicapai secara bertahap dan bersifat fleksibel, yang dapat dicapai secara bertahap dan bersifat fleksibel:

- a. Anak mengenal ajaran Islam, mencintai para Nabi dan Rasul, dan secara bertahap dapat menjalankan ibadah dengan senang hati

²⁶ Agus F. Tahyong, dkk, *CBSA Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 3

²⁷ Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology In The Classroom*, (New York, John Wley & Sons, INC, 1999), h.49

²⁸ Moeslichatoen R, "*Metode Pengajaran di RA*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

²⁹ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2007), h. 11

- b. Anak terbiasa mengucapkan kalimah thayyibah dan senang meniru perilaku baik berlandaskan ajaran Islam
- c. Anak menunjukkan perkembangan dalam aspek fisik
- d. Anak menunjukkan konsep diri ke arah positif
- e. Anak menunjukkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan
- f. Anak menunjukkan kemampuan berfikir ke arah yang runtut
- g. Anak berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- h. Anak menunjukkan perilaku ke arah hidup sehat dan terpuji
- i. Menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri
- j. Mulai mengenal ajaran agama Islam
- k. Terbiasa mengucapkan *kalimah thayyibah* dan meniru perilaku keagamaan.
- l. Menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain
- m. Menunjukkan kemampuan berfikir runtut
- n. Berkomunikasi secara efektif
- o. Terbiasa hidup sehat
- p. Menunjukkan perkembangan fisik yang baik.³⁰

Tujuan pendidikan agama Islam di RA adalah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangan serta anak didik mengenal, memahami dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam secara sederhana.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran ialah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah, dan meliputi semua aspek

³⁰ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, h. 11-12

³¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar mengajar di Raudhatul Athfal*, h. 1-2

kecerdasan, sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak berbasis ajaran Islam terjadinya perubahan tingkah laku sikap, dan kepribadian siswasetelah mengalami proses pembelajaran dan pada akhirnya potensi dapat berkembang menuju manusia yang berakhlakul karimah, potensi disini ialah potensi fisik, emosi, sosial, moral, pengetahuan, dan ketrampilan.

4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Raudhatul Athfal

Kegiatan dalam pembelajaran dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. Kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan, dengan demikian bahan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Program kegiatan belajar Raudhatul Athfal bahwa mengingat ada kemampuan-kemampuan dalam perkembangan agama Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatih di Raudhatul Athfal sesuai dengan perkembangan anak, maka guru harus memperhatikan kemampuan-kemampuan dasar perkembangan agama Islam maupun melalui pembiasaan akhlak/perilaku/sikap.³²

Materinya dalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan

³² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar mengajar di Raudhatul Athfal*, h. 1-2

oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.³³

Pada pembelajaran Raudhatul Athfal, kurikulumnya disajikan dengan sudut-sudut permainan, baik untuk di luar kelas seperti: jangkitan, ayunan, tangga, bak pasir, bak air, kebun-kebunan, alat pertukangan, dan lain-lain maupun untuk di dalam kelas seperti:

- a. Sudut ke Tuhanan dengan alat-alatnya seperti model tempat peribadatan, alat-alat sembahyang dan lain-lain.
- b. Sudut keluarga dengan alat-alatnya seperti halnya dalam rumah tangga biasa namun ukurannya mini, seperti ruang tidur boneka, dapur dan peralatannya, ruang makan dengan kursi mini, meja, dan lain-lain.
- c. Sudut alam sekitar dengan peralatan seperti akuarium dengan isinya, biji-bijian dan lain-lain.
- d. Sudut kebudayaan, sudut ini terbagi atas
 - 1) Untuk permainan reseptif dengan alat-alatnya buku gambar, buku cerita, buku pengetahuan gambar, dan lain-lain.
 - 2) Untuk sandiwara boneka ialah panggung boneka lengkap.
 - 3) Untuk bermain kreatif dengan alat-alat kertas gambar, pensil berwarna, papan lukis, gunting, tanah liat, dan lain-lain.
 - 4) Untuk bermain musik yaitu dengan alat piano, tamburan dll.
 - 5) Untuk perkembangan skolastik, alat-alatnya pohon hitung bahan membaca, menulis, pengetahuan, dan lain-lain.³⁴

Menurut pendapat ahli bahan pengajaran yang diberikan kepada siswaprasedkolah meliputi tiga aspek yang dapat dijelaskan:

- a. Kognitif, yakni kemampuan daya pikir yang dilatih untuk mengumpulkan dan memahami informasi dengan membandingkan, memilih, mengelompokkan, menghitung dan mengenali pola-pola.
- b. Sosial-emosional, yakni nilai-nilai dan tingkah laku yang diterima oleh lingkungan. Anak diperkenalkan tentang pengertian terhadap diri sendiri, tanggung jawab diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial.

³³ Moeslichatoen R, "Metode Pengajaran di RA", h. 3

³⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik: Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 77-78.

- c. Fisik Motorik, yakni ketrampilan motorik kasar dan halus serta kapasitas sensorik.³⁵

Sedangkan ada beberapa materi pembelajaran Agama Islam di Raudhatul Athfal diantaranya meliputi:

- a. Pembelajaran aqidah
- b. Pembelajaran akhlak/perilaku/sikap
- c. Pembelajaran ibadah dan amal sholeh.³⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa materi pembelajaran agama Islam pada anak Raudhatul Athfal adalah pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani dan mengarah pada pengenalan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang mengarah pada terciptanya siswa yang mempunyai pondasi aqidah, ibadah.

5. Program Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Raudhatul Athfal

Program kegiatan belajar Raudhatul Athfal merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh dan terpadu. Sudut pandang permainan yang disiapkan di Raudhatul Athfal itu diharapkan dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Dalam hal ini, maka

³⁵ Retno Pudjiati, “*Aku Senang Belajar*”, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 32

³⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar mengajar di Raudhatul Athfal*, h. 1-2

pembelajaran prasekolah hanyalah berfungsi membantu mengkondisikan perkembangan anak agar dapat tumbuh dengan efektif, dengan cara membantu menyediakan fasilitasnya.

Mendidik anak Raudhatul Athfal, dapat dengan memberikan dorongan untuk sibuk, dorongan untuk mencipta sesuatu antara lain dengan permainan nyanyian, menggambar dan mewarnai, meniru pekerjaan manusia, berkebun dan sebagainya. Dorongan itu dimaksudkan untuk menumbuhkan fantasi anak.³⁷

Program kegiatan tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. Program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan, demikian bahan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Program kegiatan belajar Raudhatul Athfal bahwa mengingat ada kemampuan dalam perkembangan agama Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatih di Raudhatul Athfal sesuai dengan

³⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar mengajar di Raudhatul Athfal*, h. 7

perkembangan anak, maka guru harus memperhatikan kemampuan dasar perkembangan agama Islam maupun melalui pembiasaan perilaku/sikap.³⁸

Pembelajaran Raudhatul Athfal adalah pembelajaran yang idealnya diselenggarakan dengan landasan rasa senang dalam diri anak-anak serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi dan berkreatifitas. Bahkan Nabi SAW juga telah memberikan teladan dalam mendidik anak. Beliau selalu memberi kebebasan dan ketetapan pada anak untuk bermain dengan mainannya karena anak kecil itu ingin mengembangkan daya pikirnya, meluaskan keingintahuannya dan menyibukkan panca inderanya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa program kegiatan belajar Raudhatul Athfal adalah membantu anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, dan pembelajaran prasekolah hanyalah berfungsi membantu mengkondisikan perkembangan anak agar dapat tumbuh dengan efektif, dan dorongan untuk mencipta sesuatu antara lain dengan permainan nyanyian, menggambar dan mewarnai, meniru pekerjaan manusia, berkebun dan sebagainya. meskipun dilandasi dengan kebebasan, pembelajaran RA dilakukan bukan tanpa konsep yang jelas.

6. Karakteristik Pembelajaran Siswa di Raulatul Athfal

Karakteristik pembelajaran Raulatul Athfal identik dengan karakteristik obyek fase perkembangan manusia yang menjadi anak didik. Secara umum, anak-anak yang berada dalam fase usia 4-6 tahun memiliki

³⁸ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal*, h. 1-2

³⁹ Jamal Abdurrahman, *"Pembelajaran Ala Kanjeng Nabi 120 Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak"*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007), h. 79-80

karakteristik selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen, senang menguji imajinasi dan senang bicara.⁴⁰

Anak usia Raulatul Athfal (umur 4-6 tahun) adalah anak-anak yang sedang tumbuh baik secara motorik maupun emosi, mengalami kepekaan perkembangan moral dan bahasa, serta menjalani kehidupan sosial yang menuntut penyesuaian.⁴¹ Oleh sebab itu dalam pembelajaran siswa, proses memiliki nilai penting, terutama proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.⁴²

Mengenai karakteristik Raulatul Athfal adalah lembaga pembelajaran yang menampung anak usia prasekolah, yaitu pada umur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak mengalami perkembangan. Hal ini sesuai dengan pemikiran John Piaget yang membedakan kognitif pada anak dalam tahap periode operasional (5-6 tahun). Anak usia ini memiliki perkembangan yang menonjol pada bidang bahasa, rasa, insan kamil, fantasi, dan bermain-main.⁴³

Karakteristik pembelajaran siswa Raulatul Athfal itu dapat dilihat dari tujuan Frobel mendirikan *kindergarten*, yaitu:

- a. Memberikan pembelajaran lengkap kepada anak-anak (+ 3-6 tahun) sesuai dengan perkembangannya yang wajar.
- b. Memberi pertolongan dan bimbingan kepada para ibu dalam mendidik anaknya. Kebanyakan ibu, pada umumnya kurang mempunyai waktu yang cukup untuk bergaul dan bermain dengan anaknya.

⁴⁰ Muhammad Said Mursi, “Melahirkan Ilmu Pembelajaran Anak Masya Allah”, (Jakarta: Cendekia, 2001), h. 19

⁴¹ Hurlock.EB. “Perkembangan Anak”, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 110.

⁴² Mansur, “Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Islam”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 133-134.

⁴³ Zulkifli, “Psikologi Perkembangan, Bagian Perkembangan dalam Masa Kanak-Kanak”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 33-37.

- c. Mendidik dan menyiapkan para calon ibu dalam teori dan praktek untuk tugasnya sebagai ibu di kemudian hari.⁴⁴

Program pembentukan perilaku dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di RA sehingga menjadi kebiasaan yang baik, yang meliputi moral pancasila, agama, perasaan atau emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin. Kemampuan dasar yang dikembangkan yaitu daya cipta, daya pikir, bahasa, ketrampilan dan jasmani. Tema-tema yang digunakan yaitu; aku, panca indra, keluargaku, rumah, sekolah, makanan dan minuman, pakaian, kebersihan, kesehatan, dan keamanan, binatang, tanaman, kendaraan, pekerjaan, rekreasi, air dan udara, api, negaraku, alat-alat komunikasi gejala alam, matahari, bulan, bintang dan bumi, kehidupan di kota, desa, pesisir dan pegunungan.⁴⁵

Lebih detail, perkembangan anak pada masa pra-sekolah Raudlatul Athfal diklasifikasikan dan dijelaskan pada tiga jenis perkembangan yaitu:

- a. Perkembangan Motorik

Proses bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf-otot (neuro-muskuler) memungkinkan anak-anak usia ini lebih lincah dan aktif bergerak. “Dengan bertambahnya usia akan tampak perubahan dari gerakan kasar mengarah ke gerakan yang lebih halus dimana memerlukan kecermatan dan kontrol otot-otot yang halus serta koordinasi. Keterampilan dan koordinasi gerakan harus dilatih kecepatannya, ketepatannya dan keluwesannya”.⁴⁶

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134

⁴⁵ Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 43

⁴⁶ Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), *Program Kegiatan Belajar*, h. 45

Untuk membantu memperkembangkan aspek motorik dapat digunakan beberapa permainan dan alat bermain sederhana seperti kertas koran, kubus, bola, balok titian dan tongkat. Keterampilan motorik yang perlu dilatih dalam keluwesan, kecepatan dan ketepatannya antara lain keterampilan koordinasi anggota gerak tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, keterampilan tangan, jari jemari, makan, mandi, berpakaian, melempar, menangkap, merangkai. Keterampilan kaki misalnya meniti, menendang, berjingkat, menari.

b. Perkembangan Bahasa dan Berfikir

Sebagai alat komunikasi dan mengerti dunianya, kemampuan berbahasa lisan pada anak akan berkembang karena terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berfikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya. Ada empat tugas yang perlu diperhatikan pengembangannya yaitu:

- 1) Mengerti pembicaraan orang lain
- 2) Menyusun dan menambah perbendaharaan kata
- 3) Menggabungkan kata menjadi kalimat
- 4) Mengucapkan yang baik dan benar.

Di dalam segi berfikir anak berada pada tahap pra operasional dan egosentris. Dengan bertambahnya usia anak egosentrismenya akan berkurang dan ditambah dengan kefasihan berbicara dan kemampuan mulai menggunakan simbol-simbol. Kemampuan ini diperlukan karena

pada usia ini anak mulai diperkenalkan dengan dunia baru yakni dunia pembelajaran formal. Anak harus belajar menyesuaikan diri dengan peraturan dan disiplin serta program dalam bidang pengembangan.

c. Perkembangan Sosial

Dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas, keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, dan emosi sudah lebih meningkat. Anak mungkin ingin melakukan bermacam-macam kegiatan. Pada masa ini anak dihadapkan pada tuntutan sosial dan susunan emosi baru. Bila orang tua atau lingkungan memberi cukup kebebasan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan, mereka mau menjawab pertanyaan anak dan tidak menghambat fantasi dan kreasi dalam bermain, maka dalam diri anak akan berkembang inisiatif.

Sebaliknya, karena pada masa ini mulai juga terpujuk kata hati, maka bila ajaran moral dan disiplin ditanamkan terlalu keras dan kaku, pada anak akan timbul perasaan bersalah.⁴⁷ Penjelasan jenis perkembangan anak di atas juga sejalan ndengan bidang-bidang pengembangan pembelajaran Raudlatul Athfal yang dikeluarkan oleh Dinas Pembelajaran Nasional yang meliputi diantaranya adalah:

- 1) Pembentukan perilaku melalui pembiasaan
- 2) Pengembangan moral dan nilai-nilai agama
- 3) Pengembangan sosial, emosional dan kemandirian
- 4) Pengembangan kemampuan dasar

⁴⁷ Singgih D. Gunarsah, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), h. 11.

- 5) Pengembangan kemampuan berbahasa
- 6) Pengembangan kemampuan kognitif
- 7) Pengembangan kemampuan fisik/motorik
- 8) Pengembangan kemampuan kesenian.⁴⁸

Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan kehidupan beragama harus melandasi semua bidang pengembangan. Pembelajaran moral pancasila diarahkan untuk menumbuhkan moral pancasila terwujudnya manusia yang berbudi pekerti luhur dan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan Pancasila dan UUD '1945.

Kemampuan berbahasa Indonesia diarahkan kepada pengembangan kemampuan berfikir logis, sistematis dan analitis, peningkatan pemahaman struktur bahasa Indonesia yang sederhana, peningkatan kemampuan untuk meningkatkan pikiran yang melalui bahasa yang sederhana secara tepat, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Bidang pengembangan perasaan, kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan diarahkan kepada terciptanya hubungan yang baik dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, guru dan sesama manusia lainnya. Juga diarahkan kepada pengembangan motivasi untuk berprestasi, penumbuhan rasa ingin tahu, pengenalan lingkungan, kesadaran sebagai bagian dari lingkungan, control diri serta rasa estetik dan etik. Bidang pengembangan

⁴⁸ Yuke Indrati, "*Kurikulum Berbasis Kompetensi Anak Usia Dini*",(Depdiknas: Pusat Kurikulum Badan dan Pengembangan), h. 2-3.

daya cipta diarahkan kepada pengembangan kemampuan mengelola perolehannya dan menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah serta pengembangan nilai imajinasi.

Bidang pengembangan ini seperti hanya bidang pengembangan perasaan, kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan hidup, dimaksudkan untuk mendekatkan anak didik dengan pengalaman sehari-hari. Bidang pengembangan pengetahuan mencakup pengembangan logika matematis serta pengetahuan akan ruang dan waktu, pengembangan kemampuan memilah dan mengelompokkan serta persiapan pengembangan kebiasaan berfikir. Bidang pengembangan jasmani dan kesehatan, memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus serta cara hidup sehat anak untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran anak Raudlatul Athfal memiliki karakteristik khusus yang berpusat pada karakteristik perkembangan anak dalam bidang pengembangan pengetahuan serta pengetahuan akan ruang dan waktu, pengembangan kemampuan memilah dan mengelompokkan serta persiapan pengembangan kebiasaan berfikir. Proses pembelajaran Raudlatul Athfal harus berbasis pada kesenangan dan kebebasan anak sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan Bergeraknya dalam upaya mengembangkan ketrampilan dan keilmuannya.

B. Penggunaan Media Gambar

1. Pengertian Penggunaan Media Gambar

Penggunaan adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan”⁴⁹ Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber peran melalui media/saluran tertentu ke penerima pesan.sumber pesan/saluran menerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi dia dan penerima pesan adalah anak didik.

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.⁵⁰

Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.⁵¹

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya

⁴⁹ Raharjo, *M.Sc. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaataya)*, h. 12.

⁵⁰ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prim, 2009) h. 6

⁵¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, h. 47

proses belajar pada siswa. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁵²

Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, salah satunya adalah media visual yaitu media gambar. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati.⁵³

Didalam proses pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar, yaitu:

- a. Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan / dituliskan
- b. Seorang guru harus yakin bahwa semua murid dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang merintangai pandangan mereka.
- c. Menggunakan beraneka raga warna supaya lebih menarik
- d. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana
- e. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan dari segala bagusnya saja tetapi yang enting gambar tersebut membawa pesan tertentu.
- f. Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu.⁵⁴

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada

⁵² Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 6

⁵³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, h. 29

⁵⁴ Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syahab, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2002), h. 108

tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain adalah:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
- c. Menyajikan media dengan tepat
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar, berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru

⁵⁵ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1991), h.

harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

2. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Gambar

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan).
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. dan juga memudahkan pengajaran bagi guru⁵⁶

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.⁵⁷

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai

h. 24 ⁵⁶ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2009),

⁵⁷ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, h. 25

dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan.

Sedangkan fungsi media gambar adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Media Gambar

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

1) Fungsi Atensi

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalnya: Gambar yang diproyeksikan melalui Overhead Projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima.

2) Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Misalnya: Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan

memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁵⁸

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut terpenuhi oleh media. Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus antara lain:

- a. Memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi
- c. Merangsang diskusi.⁵⁹

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama. Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa
- d. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.⁶⁰

⁵⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 16- 17

⁵⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 8-12

⁶⁰ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 17-18

Adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Media gambar dapat menjelaskan pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. *“one picture is worth a thousand words”* atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Dengan alat bantu gambar siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran.
- b. Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- c. Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah
Media gambar dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis.⁶¹

Media gambar merupakan alat visual yang paling efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan konkret dan realistik. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperhatikan kepada anak-anak dan hasil yang diterima oleh anak.⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan manfaat penggunaan media gambar adalah menyampaikan informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa dan dengan penggunaan media guru

⁶¹ Dewi Salma Prawiradilaga, Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, h. 8-12

⁶² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h.47

dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman untuk setiap siswa.

3. Jenis-jenis Media Gambar

Dalam pembelajaran, gambar merupakan media yang banyak dipakai. Selain karena gambar mudah dalam pembuatannya, media ini mempunyai relevansi yang erat dengan materi yang akan diajarkan. Jenis-jenis gambar yang digunakan dalam pembelajaran terbagi kedalam beberapa jenis antara lain:

- 1) Dokumentasi yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu atau masyarakat.
- 2) Aktual yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa, angin topan.
- 3) Pemandangan yaitu gambar yang melukiskan pemandangan suatu daerah atau lokasi.
- 4) Iklan atau reklame yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat (konsumen)
- 5) Simbolis yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan message (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan-kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan atau ide anak didik.⁶³

Meskipun terdapat berbagai macam gambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun yang harus diperhatikan adalah kesesuaian antara materi yang akan diajarkan dengan gambar yang digunakan. Selain itu penggunaannya pun harus sesuai dengan syarat atau ketentuan dalam penggunaan media. Menurut pendapat lain terdapat enam syarat yang harus

⁶³ Asnawir dan M.basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h.51

dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Autentik
Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti ketika orang melihat benda yang sebenarnya.
- b. Sederhana
Komposisi gambar yang digunakan hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran relatif
Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat maka anak akan sulit membayangkan.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang baik.
Sebagai media yang baik gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa jenis media gambar antara lain dokumentasi yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu atau masyarakat, aktual yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, Iklan atau reklame yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat, simbolis yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan message (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan-kehidupan manusia.

⁶⁴ Arief S. Sadiman, *et.al*, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h.33

4. Karakteristik Media Gambar

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.⁶⁵

Adapun karakteristik media gambar yang dapat digunakan sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut: *Pertama*, gambar itu harus cukup memadai, artinya pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran.

Sedikit unsur terdapat di dalam gambar adalah cocok bagi anak-siswa (anak RA). Demikian juga pola gambarnya harus sederhana dan gagasannya tidak kompleks. *Kedua*, gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu, seperti:

- a. Komposisi yang baik, merupakan ciri fundamental efektifitas gambar yang baik untuk pengorganisasian ke seluruh unsur gambar yang baik.

⁶⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 144

- b. Pewarnaan yang efektif, pemakaian warna-warna secara harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistik suatu gambar. Para siswa usia dini (tingkat taman kanak-kanak) lebih menyukai gambar
- c. Teknik, merupakan ciri yang ketiga dari gambar yang baik untuk tujuan pengajaran.⁶⁶

Ketiga, gambar untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas. Gambar yang tajam dan kontras mempunyai kelebihan, karena ketepatan dan rinciannya menggambarkan kenyataan secara lebih baik. *Keempat*, validitas gambar. Yaitu apakah gambar itu benar atau tidak. Gambar tersebut harus menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, merupakan gambar yang tepat untuk maksud pengajaran yang sah. *Kelima*, memikat perhatian kepada anak-anak. Memikat perhatian bagi anak-anak cenderung kepada hal-hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda-benda yang akrab dengan kehidupan mereka.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik media gambar adalah media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pengajaran, dan dapat digunakan sebagai media pengajaran seperti pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan, gambar tersebut harus menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, memikat perhatian bagi anak-anak cenderung kepada hal-hal yang diminatinya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar

⁶⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 46

⁶⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, . 74-75

Adapun kelebihan dari media gambar adalah:

- a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Siswa mudah memahaminya.
- f. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
- g. Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan
- h. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- i. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.⁶⁸

Pendapat lain menjelaskan bahwa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat pemahaman sehingga dapat mencegah atau membetulkan kasalahpemahaman.
- e. Harganya murah dan mudah tanpa memerlukan peralatan khusus.⁶⁹

Menurut pendapat lain tentang kelebihan media gambar adalah:

- a. Media gambar lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok Masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak terlalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan mata gambar dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.
- d. Media gambar harganya relatif murah dan mudah di dapat serta digunakan.⁷⁰

⁶⁸ R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 42

⁶⁹ Agung Eko Purwana, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), h.625

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kelebihan media gambar adalah gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah, Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat pemahaman sehingga dapat mencegah membetulkan kasalah pemahaman.

Sedangkan juga ada beberapa kelemahan pada media gambar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan
- c. pembelajaran.
- d. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- e. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan
- f. kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
- g. Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.⁷¹

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa kelemahan media gambar adalah:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indra semata.
- b. Gambar yang kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok kecil.⁷²

Pendapat lain menjelaskan kelemahan media gambar adalah:

⁷⁰ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya)*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 30-31

⁷¹ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*) h. 30

⁷² Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI*, h.631

- a. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia.
- c. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang paling sempurna mengamati gambar tersebut.
- d. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan Pembelajaran.⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kekurangan media gambar adalah gambar hanya menekankan persepsi indera mata, benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan dan yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran serta ukurannya sangat terbatas untuk kelompok kecil.

6. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Gambar

Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan prinsip menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Proses penyampaian materi secara tepat agar materi ajar dapat dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar upaya yang dilakukan oleh seorang guru diantaranya dengan menggunakan media sebagai perwujudan dari bahan diberikan. Salah satu media yang sering

⁷³ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*) h. 30

digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa melalui media berbentuk gambar.

Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah:

- a. Objektivitas
Unsur objektivitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi.
- b. Program pengajaran
Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya, strukturnya
- c. Kualitas teknis dan Situasi dan kondisi
- d. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media.
Keaktifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan proses pencapaian hasil belajar.⁷⁴

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media gambar adalah:

- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- d. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa.⁷⁵

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain:

- a. Mempergunakan gambar untuk tujuan pelajaran yang spesifik. Yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok pelajaran.

⁷⁴ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h 128-130

⁷⁵ Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 45

- b. Memadukan gambar kepada pelajaran. Sebab keefektifan pemakaian gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran.
- c. Mempergunakan gambar sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik dari dua kali mempertunjukkan gambar yang tanpa pilih.
- d. Mengurangi penambahan kata-kata pada gambar. Oleh karena gambar justru sangat penting dalam mengembangkan kata atau cerita atau dalam menyajikan gagasan baru.
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif. Melalui gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa lisan atau tulisan, seni grafis dan bentuk ketrampilan.
- f. Mengevaluasi kemajuan kelas. Bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar slide atau transparan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media gambar tersebut peneliti memulai dari tahap persiapan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi dan yang terakhir adalah tahap tindak lanjut yaitu kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa seperti berdiskusi, observasi, latihan dan tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁷⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2007), h. 76-77

C. Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal

Penggunaan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁷⁷ Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber peran melalui media tertentu ke penerima pesan. Sumber pesan menerima pesan adalah komponen proses komunikasi dan penerima pesan. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi.

Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada di kurikulum, sumber pesan bisa guru media pendidikan dan penerima pesan adalah siswa atau juga guru. Dalam proses komunikasi tersebut akan terjadi apa yang disebut dengan *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah proses penuangan pesan kedalam simbol komunikasi. Sedangkan *decoding* adalah proses penafsiran simbol komunikasi yang mengandung pesan tersebut.

Adakalanya proses *decoding* tersebut berhasil sesuai yang dikehendaki oleh penyampai pesan, akan tetapi ada kalanya tidak berhasil. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi. Penghambat komunikasi tersebut biasa dikenal dengan istilah *barriers* atau *noises*. Adapun hambatan-hambatan tersebut meliputi:

⁷⁷ Raharjo, M.Sc. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, h.12.

- a. Hambatan *psikologis*. Kondisi psikologis seseorang dapat menghambat proses komunikasi, baik dari sisi keantusiasannya berkomunikasi, rasa percaya diri dan daya tangkap. Oleh karena itu hambatan psikologis ini dapat meliputi; minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi dan pengetahuan.
- b. Hambatan *fisik*. Setiap orang memiliki keterbatasan fisik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Keterbatasan fisik ini juga dapat menyebabkan keterbatasan dalam berkomunikasi, seperti; kelelahan, sakit, keterbatasan daya indra dan cacat tubuh.
- c. Hambatan *kultural*. Budaya atau kebiasaan suatu daerah sering berbeda dengan daerah lain. Apabila dalam berkomunikasi tidak atau kurang adanya pemahaman terhadap budaya masing-masing, maka dapat menyebabkan terhambatnya proses komunikasi. Hambatan kultur misalnya; perbedaan adat-istiadat, norma sosial, kepercayaan dan nilai-nilai panutan.
- d. Hambatan *lingkungan*. Lingkungan memiliki peran yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Untuk itu, maka kondisi lingkungan belajar harus tenang, nyaman dan menyenangkan agar proses komunikasi belajar dapat berjalan dengan baik.⁷⁸

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, cacat tubuh atau hambatan jenis geografis, jarak waktu dan dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan. Dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal.

Media gambar sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran pada siswa di Raudlatul Athfal (RA), karena media ini dirasa paling efektif digunakan oleh guru untuk materi yang bersifat konsep dan praktek. Misalnya: gambar (potret) serangkaian perjalanan

⁷⁸ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang, Rasail, 2005), hlm. 9-10

ibadah haji yang memperlihatkan tahap-tahap pelaksanaan ibadah itu dilaksanakan, gambar gerakan shalat dan gambar tata cara wudlu yang tertib dan benar, serta gambar benda peninggalan Islam yang menuangkan sejarah di Indonesia maupun di dunia, gambar bagan rukun Islam dan rukun iman serta gambar karikatur berupa akhlak anak muslim.

Sebagai contoh penggunaan gambar poster dan VCD dalam materi ibadah shalat, selain guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah, guru menggunakan media gambar, dengan demikian siswa akan lebih faham akan materi, karena siswa dapat melihat atau menyaksikan tata cara shalat yang benar, sehingga anak dapat fokus materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat meniru pelaksanaan shalat secara benar sesuai tuntunan guru. Berbeda ketika guru dalam mengajar tidak menggunakan media, hanya menerangkan secara verbal maka siswa hanya menggunakan imajinasi mereka.

Oleh karena itu media gambar dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa. Mengingat dari tujuan pendidikan Islam yang begitu kompleks maka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukannya sarana pendukung yang membantu memperjelas materi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai, Karena itu sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju pencapaian tujuan pengajaran.

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajarn anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada bantuan media.⁷⁹

Media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari: *I hear I forget, I see I remember, I do I understand I know.* (saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya kerjakan saya faham saya tahu).⁸⁰

Media merupakan alat saluran komunikasi pada proses belajar mengajar. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.⁸¹

Pembelajaran agama Islam adalah proses membantu meletakkan dasar kearah perkembangan akhlak, sikap perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama, serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁸²

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 120-122

⁸⁰ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Terjemah Raisul Muttaqin), (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), h. 23

⁸¹ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, h. 6

⁸² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar mengajar di Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001), h. 1

Uraian tentang penggunaan media pembelajaran, bahwa media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang berupa gambar dengan beberapa pertimbangan yang memungkinkan dapat digunakan dalam penyampaian materi pengembangan pembelajaran agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung. Pada penelitian ini akan disampaikan langkah-langkah dalam menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pendidikan adama Islam.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada proses pengembangan pembelajaran di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai Berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil antara 5 sampai 6 anak
- b. Guru menentukan tema dan materi pengembangan pembelajaran yang akan disampaikan khususnya materi pendidikan agama Islam yang disusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- c. Guru menentukan media gambar yang sesuai dan tepat, guru mulai mengatur strategi dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
- d. Pada saat proses pengembangan pembelajaran guru mengadakan observasi dan penilaian dengan instrument yang telah disediakan.
- e. Guru membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlotul Athfal adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan proses penyampaian pesan dari sumber peran melalui media/saluran tertentu ke penerima pesan yaitu anak didik, dan dalam pengembangan pembelajaran agama Islam adalah proses membantu meletakkan dasar kearah perkembangan akhlak, sikap perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi soleh dan sholehah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.⁸³ Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*).“Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁸⁴ Dapat disimpulkan penelitian lapangan yaitu mengali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini sejalan pendapat lain, bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸⁵

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas,

⁸³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 96.

⁸⁴ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h.

⁸⁵Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet Ke -7, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.”⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan terperinci membuat perbandingan, mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tentang terciptanya pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan.

B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁸⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸⁸ Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

⁸⁶Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

⁸⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h 157

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 172

Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *snowball sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁸⁹

Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.⁹⁰

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif*, h. 300

⁹⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, dikarenakan mempengaruhi *valid* atau tidaknya data yang teliti. Dalam penentuan sampel sumber data atau informan harus memenuhi kriteria:

1. Mereka yang menguasai memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam narasumber.⁹¹

Setiap peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data menghasilkan data yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dari orang yang diobservasi atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.”⁹² Data penelitian berasal dari:

1. Narasumber (informan)

Narasumber (informan) penelitian adalah seseorang yang sangat penting, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian sebagai narasumber

⁹¹ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 59-60

⁹² Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 157

(*keyinforman*). Jadi semua sumber yang berkaitan dengan masalah peneliti adalah kepala Raudlatul Athfal, wakil kepala Raudlatul Athfal, guru/bunda dan siswa, sehingga jawaban yang akan diperolehpun akan benar-benar nyata dan terbukti.

2. Dokumen dan Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, dapat berupa tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu atau arsip. Dokumen dan arsip yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain jurnal, dan literatur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode observasi metode interview dan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.

Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian keadaan sebenarnya.⁹³

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁹⁴ Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁹⁵

Observasi dalam penelitian Penulis, dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo. Berikut peneliti paparkan kisi-kisi pedoman observasi yang nantinya akan digunakan yaitu:

Tabel: 2
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Kebiasaan dan Tingkah Laku	a. Kebiasaan Bergaul b. Kebiasaan Belajar di dalam dan di Luar Kelas c. Kebiasaan Berkomunikasi

⁹³ Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. h 174

⁹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 175

⁹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h, 187

2	Catatan RA	a. Saling Tolong Menolong b. Saling membantu sesama
3	Lingkungan dan Fasilitas	a. Keadaan RA b. Fasilitas dan Sarana prasana
4	Data Potensi	a. Penghargaan

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini guna untuk melihat sumber pendukung yang akan mendukung data yang diperoleh pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo, dan hal yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen mengenai aspek fisik, penghargaan, guru dan siswa.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode wawancara "merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social.⁹⁶

Wawancara (Interview) adalah "bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata secara verbal."⁹⁷

⁹⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h, 92

⁹⁷ W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 119

Berikut Peneliti paparkan kisi-kisi pedoman wawancara yang nantinya digunakan dalam penelitian pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timu, yaitu:

Tabel: 1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek-aspek Wawancara	Sub-aspek wawancara	Item-item Jawaban
1	Penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	a. Media gambar diam 1) Gambiae poster 2) Gambar kartun b. Media gambar gerak/hidup 1) Vidio 2) Film/ kaset dll	
2	Faktor yang mendukung penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	a. Guru yang profesional, b. Siswa, c. Pimpinan sekolah, d. Orang tua siswa, e. Iklim sosial dan f. Sarana dan prasarana	
3	Faktor yang menghambat penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibya	a. Kurangnya data visual atau media gambar b. Siswa yang berbeda latar kecerdasannya c. Guru yang belum matang mempersiapkan perangkat pembelajaran	

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari para Guru, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan

pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah dan data mengenai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai “Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”⁹⁸

Uraian di atas bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang data.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Apabila penelitian melaksanakan

⁹⁸Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 216

pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat, maka hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan berbagai segi.⁹⁹

Kredibilitas hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, aktivitas validasi dengan cara *Triangulasi*. “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.¹⁰⁰ “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”¹⁰¹

Sedangkan uji kredibilitas data triangulasi sumber adalah sumber datanya diambil dari kepala madrasah. *Triangulasi* tersebut dilakukan pada berbagai kesempatan dengan *triangulasi* dalam keabsahan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberi data yang berbeda, maka datanya belum kredibel. Jika data yang dikumpulkan sama antara wawancara, observasi dan dokumentasi sama, maka data tersebut sudah kredibilitas.

Oleh karena itu teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti adalah *triangulasi* sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data dari kedua sumber nantinya akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber tersebut.

⁹⁹Emzim, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 257

¹⁰⁰ Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: YAPMA, 2005), h. 73

¹⁰¹ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, unit sintesa, memilih yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.¹⁰²

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri.¹⁰³

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, memutuskan yang dapat diceritakan.¹⁰⁴

Analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data. Informasi yang diperoleh sumber data melalui wawancara dicatat dan direkam, selanjutnya diseleksi, dilakukan penajaman (difokuskan), disederhanakan sesuai dengan permasalahan yang diajukan

¹⁰²Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan* h.335

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif*, h.335

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248

dalam penelitian. Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”¹⁰⁵ Dengan demikian, mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”¹⁰⁶ Sehingga menyajikan data, memudahkan untuk memahami yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami.

Berdasarkan uraian di atas dapat memberi penjelasan sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut, data yang disajikan secara menyeluruh sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

¹⁰⁵Sugiyono..*Metode Penelitian*, h. 338

¹⁰⁶Sugiyono..*Metode Penelitian*, h. 341

3. Concluding *Drawing/Verification*

Menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.¹⁰⁷

Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dan Informasi dari sumber data yang telah diolah menjadi data diinterpretasikan kembali oleh peneliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.

¹⁰⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.192.0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan biasa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan, deskripsi informan tentang penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur, deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Tabel: 1
Profil Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Raudlatul Athfal	: Hidayatus Sibyan
2.	Nomor Induk - / NPSN	: -
3.	Nomor Statistik RA	: -
4.	Profinsi	: Lampung

5.	Otonom Daerah	: -
6.	Kecamatan	: Jabung
7.	Desa / Kelurahan	: Pematang Tahalo
8.	Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Gunung Kerung Dusun 9/RT 01 Desa Pematang Tahalo
9.	Kode Pos	: 34140
10.	Telfon	: 0725 – 41824
11.	Faxmili / FAX	: RA.Hidayatussibyan@yahoo.com
12.	Daerah	: Pedasaan
13.	Status RA	: Swasta
14.	Kelompok RA	: -
15.	Akreditasi	: -
16.	Surat Keputusan	: Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU), 2005
17.	Penerbit SK (di Tandatangan oleh)	: Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) Provinsi Lampung
18.	Tahun Berdiri	: Tahun : 2005
19.	Tahun Perubahan	: Tahun : -
20.	Kegiatn Belajar Mengajar	: Pagi
21.	Bangunan RA	: Milik Sendiri
22.	Luas Bangunan	: L : 15M P : 12M
23.	Lokasi Raudlatul Athfal	: Lingkungan Pedesaan
24.	Jarak Kepusat Kecamatan	: 150 M
25.	Jarak kePusat Kota	: 80 KM
26.	Terletak pada Lintasan	: Desa Kecamatan, Provinsi Lampung
27.	Jumlah Anggota KKM	: -
28.	Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah Organisasi
29.	Perjalanan Perubahan RA	: -

Sumber: Dokumen Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017

2. Sejarah Singkat Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan berdiri pada tahun 2005, awalnya pendidikan siswa Usia Dini sangat jauh untuk di tempuh dari Desa Pematang Tahalo ke Padukuhan Gunung Kerung yaitu Dusun 9/RT 01 Desa Pematang Tahalo, maka para wali siswa yang ikut serta dalam pendidikan siswa hanya beberapa orang saja karena mayoritas penduduk di padukuhan Gunung Kerung adalah warga petani maka sangat terbatas fasilitas untuk mengikuti program pendidikan siswa atau Taman Kanak-kanak.

Maka terkaferlah minat kami para pendidik untuk mendirikan Taman Kanak-kanak di padukuhan Gunung Kerung supaya siswa semua bisa mengenyam pendidikan siswa di usia dini. Selanjutnya sebagai warga yang aktif organisasi Muslimat NU Sangat tertarik dengan program Muslimat NU yang mengadakan kegiatan/program turba yang disana diadakan pengkaderan serta peran serta pendidikan yang bernaung di dalam Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) maka kami segera bergabung dengan Muslimat yang punya program YPMNU untuk membimbing kami dalam menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-kanak.

Setelah dua kali pertemuan dengan tokoh agama dan masyarakat akhirnya di setujui lah minat kami mendirikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di Dusun 9 Gunung Kerung Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 16 Juli 2008

Pendidikan di Taman Kanak-kanak tidak lagi bergabung dengan TK Pertiwi tapi berdiri sendiri di Padukuhan Gunung Kerung Lampung Timur.

Pada waktu itu Tanggal 15 April 2008, Para tokoh agama dan aparat desa yang rapat di rumah bapak Musaji selaku penghibah tanah dan rumah untuk dijadikan tempat pendidikan, maka ditunjuklah Khotimatun sebagai pengelola atau kepala Raudlatul Athfal hingga sekarang 2017. Pendidikan non-formal ini bernaung di Kementrian Agama Kabupaten Lampung Timur, Hingga pendidikan disebut Raudlatul Athfal (RA) yang artinya adalah Taman Kanak-kanak, dan dilanjutkan Hidayatus Sibyan yang artinya Petunjuk bagi siswa (Raudlatul Athfal Hidataus Sibyan) yang berada di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Nama Hidayatus Sibyan ini di pilih oleh kepala pengelolanya dengan harapan siswa yang belajar di sekolah ini mudah dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, sehingga siswa dalam mengawali pendidikan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan akan merasa mudah dan senang hingga mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Mengenai waktu belajar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah pagi hari dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 011.00 WIB. Karena untuk mengawali kegiatan pada siswa di waktu pagi adalah lebih efektif dan efisien.

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur adalah sebagai berikut:

a. Visi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Terwujudnya Siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi sehingga berkompetensi berdasarkan Iman dan taqwa.

b. Misi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

- 1) Menanamkan keyakinan / Akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada siswa.
- 3) Mengenalkan siswa pada dunia sekitar.
- 4) Menumbuhkan sikap dan Prilaku yang baik pada siswa.
- 5) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- 6) Mengembangkan ketrampilan, Kreativitas, dan kemampuan siswa.
- 7) Mempersiapkan siswa untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Tujuan Satuan Pendidikan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan di Desa Pematang Tahalo adalah meletakkan dasar keimanan dan ke taqwaan kepada siswa sejak dini, membantu pengembangan sosial emosional, pengetahuan alam sekitar, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut. Tujuan Pendidikan tersebut berlandaskan pada:

- 1) Berdasarkan UUD 1945
- 2) Permen No. 23 Tahun 2006 Tentang satuan pendidikan siswa TK.
- 3) Permen No. 23 Tentang Standar Kelulusan.
- 4) Permen No. 2 Tentang Standar isi dan Standar Kompetensi.

4. Letak Geografis Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

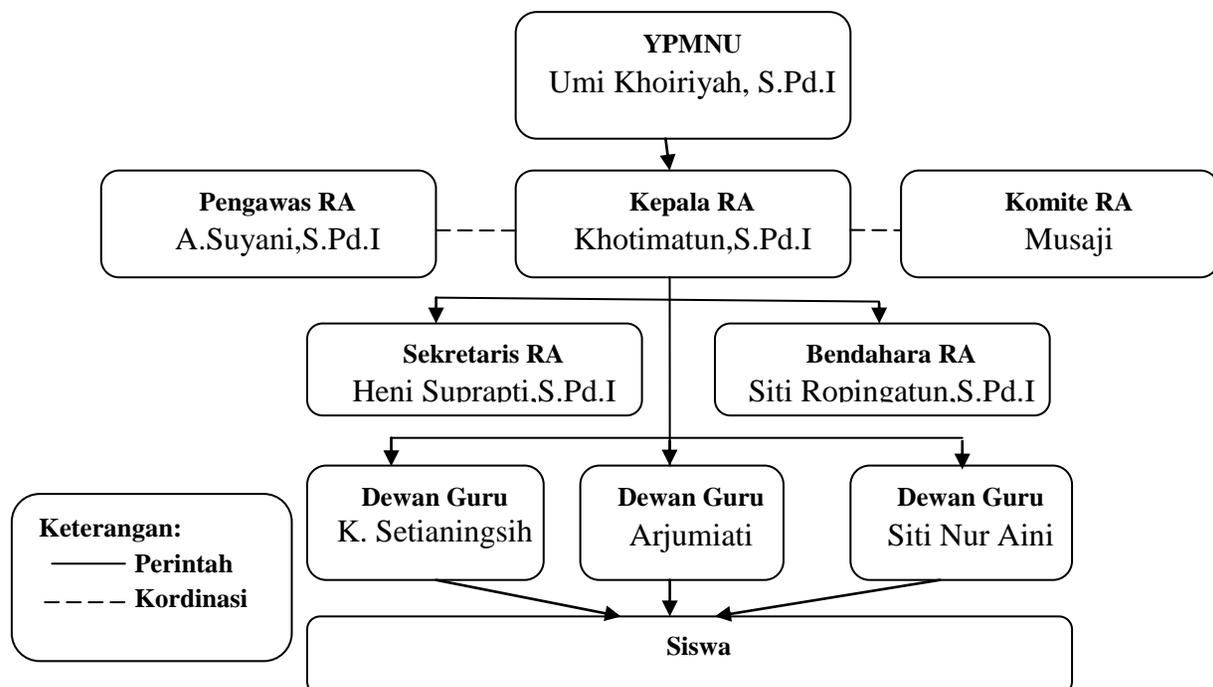
Lokasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan terletak di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Letak Gedung Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan di tengah-tengah Desa di Padukuhan Gunung Kerung Dusun 9 Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Dari Sekolah dasar Negeri 2 Pematang Tahalo kira-kira bejarak 500 M, dari Puskesmas kira-kira berjarak 700 M sehingga siswa mudah pemantauanya dengan pihak dinas kesehatan setempat.

5. Sruktur Organisasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah:

Tabel: 2

Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



Gambar 1: Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

6. Data Siswa dan Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

a. Data Siswa Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Jumlah Siswa Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan yang sedang menempuh Pendidikan pada Tahun 2017 Sebanyak 64 siswa. Di sini Peneliti akan menguraikan nama siswa berikut nama orang tua serta usia siswa yang mengikuti pembelajaran di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan terbagi menjadi Dua Rombel (Rombongan Belajar) Yaitu Rombel A dan Rombel B Sesuai dengan usia siswa itu sendiri. Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

Tabel: 3

Daftar Nama Siswa RA Hidayatus Sibyan Tahun 2017

No	Nama Siswa	Usia	Jenis Kelamin	Nama Orang Tua Wali
1	Afdil Mustofa Ghufron	6 Tahun	L	Sundari
2	Ais Faizah	6 Tahun	P	T. Muafidah
3	Ahmad Riski	6 Tahun	L	Sugiman
4	Mia Eka Lestari	6 Tahun	P	Amisah
5	Dea Geysela Abel	6 Tahun	P	Mesiyah
6	Riski Sapura	6 Tahun	L	Yulianti
7	Riski Setiawan	6 Tahun	L	Parmin
8	Raditiya	7 Tahun	L	Murwati
9	Kholil Hidayatulloh	6 Tahun	L	Supriyadi

10	M.Miftahul Revaldo	6 Tahun	L	Yatimah
11	Selvi Mega Pratiwi	6 Tahun	P	Rubiyanto
12	Alfina Zahra	6 Tahun	P	Khotimatun
13	Kesya Valen Maurina	6 Tahun	P	Mujiati
14	Imel Ratnasari	6 Tahun	P	Eni Lestari
15	Reno Adi Saputra	7 Tahun	L	Siti Sarifah
16	Wayan Sekar Ayu S	6 Tahun	P	Komang S
17	Made Okta Amelia	7 Tahun	P	Ketut Polos
18	Sekar Auliya	6 Tahun	P	Ginem
19	Kiki Fernando	7 Tahun	L	Lukiyani
20	Sri Ningsih	6 Tahun	P	Paini
21	Lutfiyatul Azka	7 Tahun	P	Istikomah
22	Lusiana Zahra	7 Tahun	P	Siti Aminah
23	Angga Saputra	7 Tahun	L	Sarimin
24	Bima Richak Rahmad	7 Tahun	L	Purwanto
25	Muhamad Rifa'i	7 Tahun	L	Siti Muawanah
26	Rifki Mubarak	7 Tahun	L	Sarengat
27	Alfin Fadlillah	7 Tahun	L	Purnomo Sidik
28	Amilatussofia	7 Tahun	P	Siti Nur Janah
29	Khela Safitri	7 Tahun	P	Sriyani
30	Vina Musidah	7 Tahun	P	Alfatun
31	Sifa Lailatul Fitri	5 Tahun	P	Siti Muntamah
32	Vera Listiya	5 Tahun	P	Dina Mariana
33	Raditya Dwi Pranata	5 Tahun	L	Marnu
34	Wayan Raditya S	5 Tahun	L	Wayan sri
35	Auliya Mayasari	5 Tahun	P	Suwanti
36	Filma Dwitamara	5 Tahun	P	Sutam

37	Reza Rangga Kusuma	5 Tahun	L	Purmaini
38	Silvi Lailatul M	5 Tahun	P	Tutik
39	Trio Saputra	5 Tahun	L	Surati
40	M. Bilal Afrizal	5 Tahun	L	Junaidi
41	Armansyah	5 Tahun	L	Alfiyah
42	Aditia Saputra	5 Tahun	L	Turinah
43	M.Rafi Ramadhani	5 Tahun	L	Noidah
44	Nadila Rahmayanti	5 Tahun	P	Yani
45	Sabila Husna	5 Tahun	P	Siti Fatimah
46	Nur Atika	5 Tahun	P	Sukri
47	Alfin Rafianto	5 Tahun	L	Musrini
48	M.Ibnu Haris	5 Tahun	L	Sahrul Munir
49	Ayu Imaniar R	5 Tahun	P	Untung
50	Mychela Meyfi Carrel	5 Tahun	P	Dewi Anggi
51	Irsya Alfarisma	4 Tahun	P	Siti Asiah
52	Agami M. Sari	4 Tahun	P	Sarmi
53	Reyhan Nur F.	5 Tahun	L	Sugeng
54	Refan Jaya H.	5 Tahun	L	Mujini
55	Refan Ferdiansyah	5 Tahun	L	Suprano
56	Alfero Fito Barayen	5 Tahun	L	M.Hamid
57	Alfero Richek A.R.	4 Tahun	L	Purwanto
58	M.Hasyim Ashari	5 Tahun	L	Komariyah
59	Khoirunnisa	4 Tahun	P	Sumini
60	Ghufron Fadlillah	4 Tahun	L	Sangadah
61	Dyolga Saputra	5 Tahun	L	Susiati
62	Salwa Eka Safitri	4 Tahun	P	Siti Muntamah
63	Alwi Nazila	4 Tahun	P	Siti Romelah
64	Reza Saputra	4 Tahun	L	Tumino

Sumber: Dokumen Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017

b. Data Guru di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo dengan Visi membentuk Insan Muslim yang beriman dan bertaqwa serta unggul dalam berprestasi, dengan mengarahkan segala kemampuan dan membentuk tim kinerja yang solid demi mencapai proses Pembelajaran, Tujuan, Prestasi serta mutu Raudlatul Athfal, Maka jenjang pendidikan dan mutu serta kualitas Guru-guru sangat berpengaruh. Saat ini Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo memiliki tenaga pendidik berjumlah 6 Guru dengan Strata SLTA dan S1.

Daftar para pendidik di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo akan Peneliti uraikan berdasarkan Nama, Jabatan dan Tugas, Strata dan bidang studi adalah sebagai berikut:

Tabel: 4
Daftar Nama Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017

No	Nama	Jabatan	Strata	Bidang Studi
1	Khotimatun, S.Pd.I	Kepala RA	S1	10 Bidang Pengembanagn
2	Heni Suprapti,S.Pd.	Sekretaris	S1	10 Bidang Pengembanagn
3	Siti Ropingatun, S.Pd.I	Bendahara	S1	10 Bidang Pengembanagn
4	Arjumati	Guru	SLTA	10 Bidang Pengembanagn
5	Katini Setianingsih	Guru	SLTA	10 Bidang Pengembanagn

6	Siti Nur Aini	Guru	SLTA	10 Bidang Pengembangan
---	---------------	------	------	------------------------

Sumber: Dokumen Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017

Jumlah guru dan karyawan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah 6 orang. Menjadi guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan sangat dibutuhkan dedikasi, loyalitas dan kreatifitas serta pengetahuan ilmu agama yang luas. Kondisi siswa sangat diperhatikan oleh mereka, sebab tanggung jawab guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga membiasakan dan mengawasi siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah. Adapun guru yang mengajar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Lampung Timur dari SLTA dan sarjana dibidang pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas guru di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Lampung Timur dilakukan pembinaan dari Yayasan dan kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan. Sebagai pembina adalah kepala yayasan dan kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan. Adapun materi yang diberikan dari arti tinjauan secara menyeluruh mulai dari tujuan sampai hasil yang ingin dicapai. Selain itu juga pembinaan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

7. Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Sarana dan prasarana merupakan sarana penunjang pembelajaran di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan, guna menunjang kualitas dan pelayanan bagi para Siswa Raudlatul Athfal di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung. Pihak Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan telah berusaha melengkapi

Sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah sebagai berikut:

Tabel: 5
Data Sapras Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1	Baik
2	Ruang Guru	-	Baik -
3	Ruang Kelas	2	Baik
4	Kantor	1	Baik
5	Ruang Komputer	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	-	-
8	Mushola	-	-
9	Toilet	1	Baik
10	Tempat Bermain	1	Baik
11	Halaman Senam	1	Baik

Sumber: Dokumen Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017

Ruang penunjang sarana dan prasarana Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan diantaranya adalah:

- a. Halaman sekolah
- b. Kebun sekolah
- c. Halaman bermain
- d. Ruang UKS
- e. Sanggar TK

Selain ruang penunjang sarana dan prasarana di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan ada pula perabot sebagai sarana perlengkapan di sekolah diantaranya adalah segala perlengkapan yang secara tidak langsung dalam

proses belajar mengajar. Jenis perabot Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Lampung Timur: meja belajar, kursi, almari, karpet, loker siswa, meja kursi guru, papan tulis, dan meja kursi tamu dan lain-lain.

Adapun alat peraga atau media pengajaran di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan terdapat banyak alat peraga dan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Alat permainan edukatif (APE)
- b. Komputer
- c. Televisi
- d. Radio/Tape
- e. VCD player
- f. Media gambar

8. Ekstra Kurikuler di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Di samping menerapkan kurikulum KBK dan juga kurikulum lokal dari yayasan dalam proses kegiatan belajar mengajar, Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan juga mengadakan kegiatan pendukung lainnya yang dikemas dalam pembelajaran ekstra kurikuler untuk putaran waktu selama satu minggu, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel: 6
Data kegiatan Ekstra Kurikuler di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

No	Bentuk Kegiatan	Jumlah Jam	Frek./Minggu	Keterangan
1	TPQ	2 x 30 menit	3 Pertemuan	Wajib
2	Seni Baca Al-Qur'an	1 x 20 Menit	1 Pertemuan	Wajib
3	Seni Tari	2 x 30 Menit	2 Pertemuan	Wajib
4	Seni Drum Band	2 x 30 Menit	2 Pertemuan	Wajib
5	Seni Angklung	1 x 30 Menit	1 Pertemuan	Wajib
6	Semproa	2 x 30 Menit	1 Pertemuan	Tdk wajib
7	Komputer	1 x 30 Menit	1 Pertemuan	Tdkwajib

Sumber: Dokumen Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Tahun 2017

Berdasarkan dalam kegiatan ekstra ini digunakan sistem shift agar tiap siswa bisa mengikutinya dengan baik. Selain kegiatan ekstra di atas juga diberikan *takhasus*, seperti hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian dan bacaan sholat pada waktu baris akan masuk kelas dan setelah istirahat.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal

a. Penggunaan Media Gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Adapun motivasi yang penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur adalah untuk

memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih optimal. (F1.W.01/KT/2017)

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat membantu dan memudahkan siswa dalam mengenal, menyerap dan memahami materi dengan cepat, serta dapat mengamalkan praktek ibadah serta berakhlakul karimah setiap harinya. (F1.W.03/AJ/2017)

Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo mempunyai nilai lebih dalam menggunakan media, khususnya media gambar. Ini dibuktikan dengan hampir setiap kelas dilengkapi gambar-gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. (F1.W.01/KT/2017)

Selain itu di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo juga dilengkapi dengan media gambar gerak atau gambar hidup seperti: Televisi dan VCD sebagai media yang sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan, dan membuat pembelajaran tidak membosankan, karena itulah setiap guru di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo mempunyai keahlian dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Tujuan Penggunaan Media Gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan digunakan dengan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi
- 2) Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama
- 4) Merangsang siswa untuk berfikir dan memunculkan memori bagi siswa
- 5) Menghindari adanya verbalisme pembelajaran. (F1.W.02/HS/2017)

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan yaitu untuk membantu siswa mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. (F1.W.05/KS/2017)

Selain tujuan umum yang ingin dicapai, dalam pembelajaran tersebut, pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar keimanan yang kuat dan benar yang terwujud sebagai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan khalifah- khalifah baru menuju Indonesia raya dengan membekali siswa dalam wawasan kebangsaan dan

dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif. (F2.W.02/HS/2017)

Dengan demikian semua guru haruslah memperhatikan perkembangan mental dan akhlak siswanya. Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo juga didukung melalui pembinaan akhlak dengan berbagai upaya kegiatan dan pembiasaan keagamaan di sekolah demi terwujudnya cita-cita Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo yaitu: terbentuknya nilai-nilai dasar keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan, keindahan dan pembiasaan akhlaqul karimah. (F1.W.03/NA/2017)

- c. Macam-macam penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Seorang guru perlu mengetahui bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda dan dengan kecepatan yang berbeda-beda pula. Ada siswa yang belajar baik melalui ceramah, cerita yang tersusun rapi dan ada yang memerlukan bentuk visual dengan banyak gambar, ada pula yang sangat mudah dengan penyelesaian abstrak. (F1.W.04/AJ/2017)

Seorang guru harus bertanggung jawab agar yang disampaikan/diajarkan kepada siswa betul-betul dapat dimengerti, sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil. (F1.W.05/KS/2017)

Oleh karena itu diperlukan keahlian guru dalam memilih media yang sesuai dengan topik yang dibahas, perkembangan kognitif bidang pengalaman, latar belakang pengetahuan siswa dan juga karakteristik siswa. Di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo terdapat beberapa media gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

1) Media Gambar Diam (*Still Picture*)

a) Gambar Poster

Penggunaan gambar poster dalam proses belajar mengajar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung sangat terlihat, ini dibuktikan dengan hampir setiap kelas di sekolah ini dilengkapi dengan gambar-gambar poster yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Gambar poster berperan hampir pada semua materi pelajaran dan salah satunya adalah pembelajaran agama. Gambar poster digunakan dalam materi tertentu karena tidak semua materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan gambar poster sebagai medianya.

Gambar poster ini di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo digunakan untuk menyampaikan materi ibadah, aqidah dan juga pengenalan huruf al-Qur'an misalnya, guru menggunakan alat ini untuk mengenalkan pada siswa tentang gerakan shalat beserta urutan dan bacaannya, gerakan wudhu

secara tertib dan benar, mengenalkan pada siswa tentang tempat-tempat ibadah dan juga mengenalkan pada siswa waktu shalat, mengenalkan siswa tentang rukun Islam dan rukun iman serta mengenalkan pada siswa huruf hija'iyah.

b) Gambar Karikatur dan Kartun

Media gambar karikatur dan kartun di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo digunakan untuk menyampaikan materi akhlak, yaitu berupa karikatur siswa muslim seperti: mengucap salam, menuntut ilmu, menolong dan sikap-sikap terpuji lainnya. Dengan menggunakan gambar karikatur dan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan akan tahan lama dalam ingatan siswa, karena karikatur dan kartun memberikan kesan humor dan kritis.

Gambar karikatur dan kartun di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo dibuat oleh guru sendiri, tergantung kreatifitas guru dalam menggunakan dan membuat gambar karikatur sehingga memudahkan siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan.

2) Media Gambar Gerak Hidup (*Motion Picture*) Gambar film

Media video dan film adalah gambar yang bergerak dan direkam dalam format kaset video, Video Cassette Disc (VCD). Jenis media ini

dapat digunakan untuk mengajarkan hampir semua jenis materi pelajaran. Namun demikian dalam penggunaannya kita perlu mengetahui karakteristik yang spesifik dari media ini yaitu kemampuannya dalam menayangkan objek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.

Setiap jenis media di TK/RA mempunyai karakteristik yang spesifik disesuaikan dengan umur siswa jika digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Media tiga dimensi yang dapat berbentuk media murah dan sederhana sampai jenis media yang mahal dan canggih, memberi kemungkinan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Pada umumnya jenis media ini digunakan untuk membantu dalam presentasi materi pembelajaran. Penggunaan VCD dan film slide mampu menayangkan gambar untuk memperjelas konsep yang diajarkan. Jenis media ini mampu mampu menayangkan hampir semua jenis pengetahuan dan konsep melalui kombinasi tayangan video gambar. Media visual dan film slide dapat digunakan dalam proses belajar mengajar baik untuk kelompok sedang maupun besar.

Penggunaan VCD di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo dikombinasikan dengan televisi, alat ini juga digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah ini. Materi-materi

pelajaran yang berkaitan dengan secara langsung dengan alat ini adalah materi ibadah, aqidah akhlak, dan sejarah Islam seperti cara melakukan shalat, cara melakukan wudhu, sikap-sikap terpuji dan menyampaikan sejarah atau kisah para nabi dan para sahabatnya.

Selain itu di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo juga terdapat seperangkat peralatan yang digunakan sebagai media belajar, antara lain: alat peraga, papan tulis, alam, televisi, VCD player, komputer, dan alat-alat permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Observasi, tanggal 17 Juli 2017)

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo dilaksanakan tidak hanya di dalam ruang kelas (*in door*), akan tetapi juga di luar kelas (*out door*). Ruang kelas digunakan untuk mengajarkan materi-materi yang bersifat teori dan praktek yang sederhana, sedangkan di luar kelas digunakan untuk praktek secara keseluruhan, adapun tempat yang sering digunakan dalam kegiatan praktek adalah aula sekolah, masjid, tempat manasik haji yang masih satu lingkup dengan sekolah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat mendukung dan bisa dikatakan efektif, para siswa terlihat lebih terfokus pada materi yang diajarkan, dan terlihat sangat antusias.

Untuk mengkondisikannya guru harus mengelola kelas dan lebih kreatif dan terampil dalam membuat dan menggunakan media gambar.

Dengan tersedianya media gambar dapat membantu mencapai tujuan dalam PBM, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta menuntut kreatifitas guru. Karena tiap guru di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo ini disarankan untuk membuat dan menggunakan media pada setiap kegiatan pengajarannya dikarenakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu juga dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran serta dapat mencegah terjadinya verbalisme dan salah persepsi.

d. Media Gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada siswa usia dini sangat penting sekali, karena pada masa ini siswa belum mampu membaca dan menulis sehingga membutuhkan media gambar untuk membantu membelajarkan siswa agar apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dimengerti oleh siswa. Dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih faham apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan menggunakan gambar siswa dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Penggunaan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran karena gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa.

Media gambar merupakan bagian dari sebagai alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat penerangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar adapun langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan guru dalam menerapkan media gambar sebagai media pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai seorang guru perlu melakukan persiapan secara matang tentang bagaimana dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengelola kelas yang akan diajar. Agar dalam belajar siswa merasa nyaman dan senang sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo di setiap kelas mempunyai dua orang guru mengingat jumlah siswa yang banyak, bila guru hanya satu orang

maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan siswa yang cenderung semaunya sendiri.

Maka dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dan digunakan di kelas dipersiapkan bersama. Demikian pula mengenai materi pengembangan yang akan diajarkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga guru pun harus kompak dan saling bahu membahu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan bagi siswa. (F1.W.03/NA/2017)

Persiapan pembelajaran tidak lepas dari media yang akan dipakai. Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Memanfaatkan media secara akurat dan tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Media adalah jembatan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar siswa menguasai kompetensi tertentu maka media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Persiapan juga dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi penyusunan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang didasarkan pada materi pengembangan yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Dalam menentukan materi pengembangan guru harus melihat kondisi siswa secara menyeluruh seperti: minat, kebutuhan atau keinginan siswa, kecerdasan, kreatifitas siswa, usia dan karakter siswa serta

ketersediaan media yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). (F1.W.01/KT/2017).

Sedangkan persiapan yang tidak tertulis meliputi persiapan mental guru sendiri dalam menangani perbedaan karakter masing-masing siswa. Selain itu juga bahan ajar yang akan di sampaikan harus sudah dikuasai oleh guru agar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) penyampaiannya dapat berurutan/sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga harus memperhatikan waktu yang tersedia untuk setiap materi yang di ajarkan sehingga waktu yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Persiapan guru secara tertulis adalah:

- a) Mempersiapkan SKH, yang di dalamnya terdapat scenario pembelajaran yang sesuai dengan metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.
- b) Mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- c) Setelah bahan ajar, persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi

2) Pelaksanaan Media Gambar di kelas.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama. Sebagai kewajiban setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (Apersepsi).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa setelah itu guru melakukan pre test (tes awal) sekitar materi sesuai pengetahuan siswa. Setelah dirasa cukup baru memberikan penjelasan materi secara rinci dengan menggunakan media gambar, setelah selesai guru memberikan evaluasi seputar materi yang telah diberikan. Dalam pembelajaran ibadah shalat misalnya: Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas. Ada beberapa tahapan kerja dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran di kelas, yaitu:

a) Tahap awal (Pendahuluan)

Tahap pendahuluan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dengan kegiatan dibawah ini:

- (1) Salam pembuka
 - (2) Menyiapkan kondisi kelas sebaik mungkin
 - (3) Membaca basmalah bersama-sama
 - (4) Dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (Apersepsi)
 - (5) Guru menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa
 - (6) Guru memberikan pre test (tes awal) terhadap materi yang akan disampaikan.
- b) Tahap kedua (kegiatan inti)
- (1) Guru mengilustrasikan gerakan shalat
 - (2) Siswa memperhatikan guru
 - (3) Guru menunjukkan gambar tentang gerakan shalat bersamaan guru mendemonstrasikan gerakan shalat
 - (4) Siswa mempraktekkan gerakan shalat
 - (5) Guru memperhatikan dan mengarahkan gerakan shalat siswa
- c) Tahap ketiga (penutup)
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gerakan shalat beserta bacaan dan urutannya (pos test)
- (1) Guru memberikan apresiasi kepada kemampuan siswa
 - (2) Guru berpesan agar dapat melakssiswaan shalat lima waktu
 - (3) Mengucap hamdalah bersama-sama

(4) Salam penutup.

e. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Gambar

Evaluasi penerapan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo dilaksanakan setiap hari yaitu diberikan setelah penyampaian materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan media gambar selesai. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang baru disampaikan dengan secara lisan dengan bentuk tanya jawab. Dari sini guru bisa menilai sejauh mana siswa dapat memahami dan menyerap materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan media gambar.

Proses evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, secara otomatis akan diketahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur prosedur evaluasi pengajaran menggunakan istilah assesmen yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan. Assesment ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui.

Pembelajaran yang digunakan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo adalah sistem terpadu yaitu pengajaran materi-materi

umum dan agama secara seimbang agar tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama, karena menurut Islam tidak ada. Sehingga tujuan yayasan yang ingin menciptakan khalifah-khalifah baru menuju indonesia raya dengan membekali siswa dengan wawasan kebangsaan dan dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan yayasan tersebut maka dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu mengaitkan materi-materi umum dengan keislaman sehingga lingkungan belajar yang islami pun dapat terwujud pula. Dan siswa akan merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun kurikulum yang diterapkan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur mengikuti Departemen Pendidikan Nasional, namun untuk materi pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo diberlakukan kurikulum lokal yang dibuat oleh pihak yayasan. Yaitu semua materi yang diajarkan kepada siswa disusun oleh pihak yayasan disesuaikan dengan tingkat usia siswa. Adapun materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo, ada beberapa aspek, yaitu:

Pengajaran aqidah dan akhlak, ibadah, al-Qur'an dan Hadits, hafalan surat-surat dan doa-doa serta sebagai pelengkap ditambah bahasa arab. Pengajaran materi-materi keagamaan di Raudlatul Athfal Hidayatus

Sibyan Pematang Tahalo sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dasar pendidikan dalam Islam yang dijadikan pedoman oleh para pendidik dalam membentuk pribadi siswa dan mempersiapkannya menjadi manusia yang berguna di dalam hidup. Diantara beberapa hal yang perlu dilakukan pada siswa adalah pembinaan dalam berbagai segi meliputi: akidah, akhlak, fisik, akal, jiwa, sosial kemasyarakatan.

Hal ini perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini mengingat pada masa Kanak-kanak merupakan masa penanaman awal tentang pengertian-pengertian dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang dapat diajarkan pada siswa melalui pembiasaan. Selain materi-materi tersebut di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo juga memberikan materi tambahan berupa bahasa arab dan hadist-hadist.

Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo memiliki nilai *plus* tersendiri karena mampu memberikan terobosan baru dalam memberikan pengetahuan baru bagi siswa berupa pengenalan bahasa dan hadist, meskipun materinya masih bersifat sederhana mengingat usia siswa yang masih belia. Mengenai belajar membaca Al-Qur'an (iqra') dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan tambahan ekstra kurikuler yaitu TPQ. Setelah kegiatan penutup sebelum waktu belajar selesai. Sedangkan untuk doa-doa dan surat-surat pendek, biasanya dilakukan pada awal proses belajar mengajar, tepatnya di saat siswa berbaris di depan kelas dan

dilakukan bersama-sama, selain itu juga dilakukan pada saat siswa memasuki areal-areal bersama teman satu kelompok areal nya.

Pembelajaran di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo sudah teraplikasi dengan baik, ini dibuktikan dengan materi yang dikembangkan oleh guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa dan guru mangkaitkan segala kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan agama. Sehingga tujuan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo dapat terwujud, yaitu ingin menciptakan khalifah baru dengan membekali siswa dengan wawasan kebangsaan dan dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Sejauh pengamatan peneliti, faktor yang pendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung adalah:

a. Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pilihan materi, metode, media, pengelolaan pembelajaran maupun evaluasi) yang guru lakukan untuk

menerapkan media gambar dalam pengajarannya. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain media lain dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas mereka dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba hal baru yang tentunya dengan menggunakan media pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh.

b. Siswa

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang penerapan media gambar, ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

c. Pimpinan sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah ataupun yayasan turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

d. Orang tua siswa

Partisipasi orang tua siswa dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya program

Parent Day (sekolah bersama orang tua) sehingga informasi mengenai sekolah maupun perilaku dapat disampaikan kepada masing orang tua.

Adanya kepercayaan dari wali siswa terhadap sekolah TK/RA untuk menanamkan pendidikan Islam sejak dini kepada siswa, dengan berbagai metode dan media yang digunakan sehingga membuat kegiatan belajar mengajar siswa menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi betah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menanamkan rasa cinta sejak awal kepada pendidikan agama Islam.

e. Iklim Sosial

Seluruh warga sekolah (guru, siswa, pimpinan dan staff) saling membangun hubungan yang sangat harmonis sehingga sangat memungkinkan terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

f. Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo antara lain kelas yang berbeda-beda, sesuai dengan bidang pembelajaran, termasuk agama, perpustakaan yang lengkap alat permainan edukatif (APE) yang mendukung proses belajar mengajar, gambar-gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media audio visual seperti Televisi dan VCD dan lain-lain yang semakin mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur antara lain adalah:

- a. Kurangnya data visual atau media gambar yang mendukung seluruh materi pendidikan agama Islam terutama gambar bergerak yang sesuai dengan materi.
- b. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, tingkat ekonomi, maupun status sosialnya. Ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra untuk menanganinya secara manusiawi dan adil.
- c. Terkadang guru juga kurang matang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya membutuhkan ketelatenan.

Beberapa kekurangan tersebut semestinya mengambil beberapa langkah yang memberikan solusi. Adapun solusi yang ditawarkan oleh Peneliti yaitu:

- a. Pengadaan data visual atau gambar yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.
- b. Membekali guru dengan berbagai pengetahuan tentang media, baik berupa training maupun kreatifitas guru dalam menciptakan media khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam sehingga siswa menjadi pro-aktif dalam menerima pelajaran.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah untuk memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih optimal. Karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat membantu dan memudahkan siswa dalam mengenal, menyerap dan memahami materi dengan cepat, serta dapat mengamalkan praktek ibadah serta berakhlakul karimah.

Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan mempunyai nilai lebih dalam menggunakan media, khususnya media gambar. Ini dibuktikan dengan hampir setiap kelas dilengkapi gambar-gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain itu di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan juga dilengkapi dengan media gambar gerak atau gambar hidup seperti: Televisi dan VCD sebagai media yang sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan, dan membuat pembelajaran tidak membosankan, karena itulah setiap guru di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan mempunyai keahlian dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Terutama dikaitkan dengan efisiensi penerimaan dan latar belakang kemampuannya. Seorang siswa yang normal akan dapat dengan mudah memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh indranya, baik indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba.

Sangat diperlukan media dalam setiap pembelajaran. dikarenakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. seringkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi, komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu tersebut. Media gambar merupakan bagian dari sebagai alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar.

Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Peran media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget I see I remember I do I understand I know.*

Adapun media gambar yang digunakan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo adalah media gambar diam (*still picture*) dan media gambar gerak/hidup (*Motion Picture*) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, gambar film dan VCD player yang dikombinasikan dengan televisi media ini digunakan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo untuk menyampaikan materi ibadah, aqidah akhlak dan juga digunakan untuk mengenalkan huruf al-Qur'an pada siswa.

Guru di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo terampil dalam menggunakan dan membuat media gambar, ini dibuktikan dengan kreatifitas guru dalam membuat media gambar baik dari kertas karton maupun dari papan, sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Keterampilan guru di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan juga terlihat msiswaala menggunakan media gambar gerak/hidup atau audio visual di ruang multi media, mulai dari persiapan alat sampai penggunaan dan evaluasi. Media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo digunakan dengan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi
- b. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama

- d. Merangsang siswa untuk berfikir dan memunculkan memori bagi siswa
- e. Menghindari adanya verbalisme dalam pembelajaran

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur yang dilakukan melalui beberapa tahapan:

a. Persiapan

Tahap menyusun persiapan proses belajar mengajar yang telah menggunakan gambar yang digunakan sebagai media untuk membantu penyampaian materi yang akan diajarkan dengan membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH) serta persiapan tidak tertulis. Pada hakekatnya pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, oleh karena penyampaian yang kurang persiapan dan kurang tepat dapat menjadikan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran.

Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil pelaksanaan, sebab itu setiap pengajaran hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh. Persiapan yang dilakukan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Penekanan persiapan terletak pada efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana media pembelajaran yang disajikan. Salah satunya yakni tersedianya media gambar yang dianggap lebih tepat digunakan pada

siswa prasekolah sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Persiapan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar yang dilakukan guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur selama ini telah berupaya maksimal. Terbukti pada masing-masing kelas telah tersedia gambar-gambar yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajarannya, selain itu juga di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo juga tersedia media gambar gerak atau gambar hidup seperti televisi, komputer dan juga VCD player terlihat beraneka ragam judul yang sesuai dengan materi-materi.

Sebelum melangkah ke kelas pun guru telah menyiapkan media gambar sesuai dengan materi yang akan diberikan pada hari itu. Selain mempersiapkan materi dan media yang sesuai, guru juga menetapkan tujuan dari pelajaran tersebut. Tujuan harus benar-benar dipersiapkan karena tanpa tujuan yang jelas pelajaran tidak akan tercapai. Kesemuanya itu telah dipersiapkan secara tertulis, karena secara teknis dalam persiapan pembelajaran guru di TK harus membuat perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM) (Kegiatan Belajar Mengajar) yang meliputi persiapan satuan kegiatan harian (SKH) dan satuan kegiatan mingguan (SKM). Selain mempersiapkan secara tertulis, guru juga harus mempersiapkan

mental dan penguasaan bahan materi karena ini juga merupakan bagian dari persiapan yang tidak tertulis.

Kesiapan guru seperti ini bisa dikatakan sesuai dengan perencanaan guru sebagai fasilitator yang harus benar-benar menguasai materi, dan lincah dalam menggunakan dan membuat media gambar ini. Persiapan siswa pada proses pembelajaran dengan memakai media ini terlihat sangat antusias. Mereka sering ramai sendiri dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan merasa bosan dalam menerima pelajaran karena itulah guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan dan membuat media yang bervariasi.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini memudahkan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru, karena kita ketahui bahwa siswa usia dini belum bisa membaca dan menulis sehingga dalam pembelajarannya membutuhkan media untuk membantunya dalam menerima pelajaran dan mengurangi adanya verbalisme bagi siswa. Persiapan disini juga bisa dikatakan optimal karena persiapan yang optimal akan menghasilkan tujuan yang signifikan.

b. Pelaksanaan

Menurut peneliti adanya pentahapan dalam penerapan media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa pra-

sekolah itu sangat penting untuk diperhatikan, jika media gambar dijadikan pilihan sebagai media pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada siswa pra-sekolah. Beberapa tahap tersebut dilakukan guna proses pembelajaran agar lebih menyenangkan, dan materi mudah diterima oleh siswa.

Bagi guru, hal tersebut akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran agama di kelas, sedangkan bagi siswa akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti proses belajar di kelas, sehingga siswa dapat belajar tentang banyak hal dengan menggunakan media gambar, karena guru menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia siswa yang masih belia yang belum mampu membaca dan menulis. Sehingga setelah siswa selesai dalam belajar diharapkan mampu memahami, menghayati dan melaksiswaan nilai-nilai atau materi-materi keislaman yang dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam bab sebelumnya bahwasanya yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni setiap guru harus mampu membuka pelajaran dengan baik. Menyusun kata pendahuluan dengan diusahakannya mencari pilihan kata-kata yang manis dan dapat membuka telinga, mata dan hati para siswa sehingga dapat menarik perhatian mereka. Ini merupakan salah satu cara agar pelaksanaan pelajaran berjalan

baik dan lancar. Hal ini dilakukan para guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur karena mereka sudah terbiasa melakukan setiap kali mengajar. Dalam hal penguasaan dan penyajian materi, guru di TK telah berupaya maksimal, sehingga dalam menyampaikan materi sudah sistematis, terbukti mulai dari appersepsi sampai mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam rencana pembelajara.

Dalam penggunaan strategi dan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur disesuaikan dengan materi, tujuan pelajaran dan juga karakteristik siswa. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, interaksi antara guru dengan para siswa berjalan dengan baik. Sewaktu guru sedang menjelaskan materi, para siswa mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian sesekali siswa menunjukkan ekspresi gembira dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pada proses pembelajaran di kelas A3 pada materi cerita Nabi Nuh berlangsung

Peneliti temukan beberapa siswa yang sangat antusias dalam mendengarkan dan menonton VCD mengenai cerita nabi Nuh, sehingga ketika film usai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan ilustrasi gambar yang ditampilkan.

Sebagian siswa mempunyai permasalahan yakni masih lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu faktor kelemahan ini kemungkinan dapat berawal dari proses pembelajaran yang kurang komunikatif dan perangkat lunak dan keras yang digunakan juga kurang menarik. Seperti media yang kurang pas dengan beberapa materi. Sehingga proses pembelajaran di depan kelas kurang memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa. Keadaan seperti inilah yang menjadi momok sebagian guru yang kemudian menjadi motivasi utama bagi guru pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur untuk mencari solusi tepat agar permasalahan ini dapat teratasi.

Menurut peneliti, dengan menggunakan media gambar siswa Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan sangat merasakan semangat yang lebih dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Terbukti ketika menggunakan media khususnya media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mudah diapahami dan diserap oleh siswa serta mereka menjadi lebih bersemangat dalam menerima pelajaran.

Selain itu dalam hal penciptaan iklim mengajar yang tidak menjenuhkan, guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo melakukan beberapa hal di antaranya:

- 1) Selalu menjaga kebersihan kelas agar terasa nyaman.

- 2) Menata lingkungan kelas dengan sebaik dan semenarik mungkin sehingga membuat siswa merasa senang belajar di dalam kelas.
- 3) Menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas seperti ramai, berbicara sendiri dan lain-lain.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan usia siswa dan memutarakan beberapa gambar film yang sesuai dengan materi yang diberikan sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 5) Menjelaskan dari yang mudah baru ke sulit dari sederhana ke kompleks, dari kongkrit ke abstrak

c. Evaluasi

Sedangkan untuk tahap evaluasi (penilaian) dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dengan siswa mengetahui sejauh mana siswa mampu menangkap materi yang disampaikan, selain itu juga pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku siswa dalam kesehariannya. Cara ini lebih efektif dilakukan karena selain guru mampu mengetahui kemampuan siswa dalam memahami maksud/materi yang disampaikan juga melatih siswa untuk lebih mengembangkan aspek berbahasa dan berpikirnya.

Evaluasi yang di lakukan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur tidak hanya pada ranah kognitif, akan tetapi pada afektif dan psikomotorik yaitu melalui sikap dan

perbuatan siswa. Dan dalam mengajar pada umumnya, guru melakukan evaluasi itu dengan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengamatan peneliti para guru pendidikan agama Islam Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur telah melakukan evaluasi dengan baik dan sudah sesuai dengan perkembangan siswa. Selain melakukan evaluasi secara berkala para guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung melalui pre test dan post test. Tes ini berbentuk lisan dan praktek. Melakukan pre test dan post test pada saat pelajaran usai juga merupakan salah satu bentuk dalam memahami tingkat kecerdasan siswa

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Faktor yang pendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur adalah:

a. Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pilihan materi, metode, media, pengelolaan pembelajaran maupun evaluasi) guru lakukan untuk menerapkan media gambar dalam pengajarannya.

b. Siswa

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang penerapan media gambar, ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

c. Pimpinan sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah atau yayasan turun tangan sendiri untuk menjelaskan program pengajaran secara langsung.

d. Orang tua siswa

Partisipasi orang tua siswa dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya program Parent Day (sekolah bersama orang tua) sehingga informasi mengenai sekolah maupun perilaku dapat disampaikan kepada masing orang tua. Sehingga membuat kegiatan belajar mengajar siswa menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi betah dalam mengikuti pembelajaran, menanamkan rasa cinta kepada pendidikan agama Islam.

e. Iklim Sosial

Seluruh warga sekolah (guru, siswa, pimpinan dan staff) saling membangun hubungan yang sangat harmonis sehingga sangat

memungkinkan terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

f. Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo antara lain kelas yang berbeda-beda, sesuai dengan bidang pembelajaran, termasuk agama, perpustakaan yang lengkap alat permainan edukatif (APE) yang mendukung proses belajar mengajar, gambar-gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media audio visual seperti Televisi dan VCD dan lain-lain.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Faktor penghambat pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur antara lain adalah:

- a. Kurangnya data visual atau media gambar mendukung seluruh materi pendidikan agama Islam terutama gambar bergerak sesuai dengan materi.
- b. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, tingkat ekonomi, maupun status sosialnya. Ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra untuk menanganinya secara manusiawi dan adil.
- c. Terkadang guru juga kurang matang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit membutuhkan ketelatenan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah media gambar diam (*still picture*) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, dan media gambar gerak (*motion picture*), berupa gambar film dan VCD. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Penerapan menciptakan suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan karena pembelajaran dapat dilakukan secara variatif. Selain itu dapat menumbuhkan motivasi, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi lebih aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dengan cepat sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
2. Faktor yang pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah:
 - g. Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus

Sibyan Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pilihan materi, metode, media, pengelolaan pembelajaran maupun evaluasi) guru lakukan untuk menerapkan media gambar dalam pengajarannya.

- h. Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang penerapan media gambar, ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- i. Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.
- j. Partisipasi orang tua siswa dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Sehingga informasi mengenai sekolah maupun perilaku dapat disampaikan kepada masing orang tua. Sehingga membuat kegiatan belajar mengajar siswa menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi betah dalam mengikuti pembelajaran.
- k. Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo antara lain kelas yang berbeda-beda, sesuai dengan bidang pembelajaran, termasuk agama, perpustakaan yang lengkap alat permainan edukatif (APE) yang mendukung proses belajar mengajar, gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media audio visual seperti Televisi dan VCD dan lain-lain.

3. Faktor penghambat pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur antara lain adalah:
 - d. Kurangnya data visual atau media gambar yang mendukung seluruh materi pendidikan agama Islam terutama gambar bergerak yang sesuai dengan materi.
 - e. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, tingkat ekonomi, maupun status sosialnya. Ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra untuk menanganinya secara manusiawi dan adil.
 - f. Terkadang guru kurang matang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilaksanakan di lingkungan pendidikan, maka implikasi dari penelitian ini adalah

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berimplikasi agar pimpinan di lembaga pendidikan tersebut perlu memfasilitasi para pendidik dengan media pembelajaran yang memadai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian guru dapat memberikan pengajaran yang maksimal bagi peningkatan pembelajaran.
2. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Selain dapat memperjelas materi, bersifat konkrit, lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata, serta

dapat mengatasi batasan ruang dan waktu dan mudah dalam penggunaannya, media gambar juga memiliki beberapa kelemahan, seperti halnya gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, selain itu juga ukuran yang terbatas untuk kelompok besar dan lebih menekankan persepsi indera mata saja. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dari guru untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan tersebut sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan analisa yang telah menghasilkan kesimpulan di atas maka peneliti akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepada pihak yayasan, komitmen untuk menjadikan agama Islam sebagai budaya dan tidak hanya sebagai sekedar ajaran yang harus diyakini maka dari berbagai pihak sekolah harus mendukung dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian muslim yang ber-IMTAQ dan berakhlakul karimah dengan melalui kerjasama pihak sekolah akan membantu meningkatkan mutu Raudlatul Athfal baik di lingkungan sekolah ataupun di luar Raudlatul Athfal.
2. Kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan hendaknya menghimbau kepada para pengajar untuk menerapkan media gambar sesuai dengan prosedur penerapannya serta harus terpenuhi unsur-unsurnya karena jika diterapkan asal-asalan maka tercapainya tujuan pembelajaran adalah sebuah kemustahilan.

3. Bagi guru dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam sebaiknya guru dituntut aktif dan tanggap terhadap siswanya, dengan variasi penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga lebih familier pada siswa. Guru juga harus lebih kreatif dan cermat terhadap media yang sudah ada untuk sepenuhnya dimanfaatkan membantu siswa dalam belajar.
4. Pihak sekolah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang mampu menciptakan iklim kondusif dalam belajar. Juga mampu melengkapi kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih inovatif. Pengontrolan siswa dan kelas tetap. sesama guru, orang tua dan masyarakat. Untuk itu diharapkan memberi solusi konkrit dalam menanggapi kekurangan yang ada baik dari siswa maupun dari guru, yang pada nantinya dapat memperlancar proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI*, Surabaya: Aprinta, 2009
- Agus F. Tahyong, dkk, *CBSA Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
-, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya)*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. RajaGrafindo Persada, 2002
- Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknik Proses Belajar mengajar di Raudhatul Athfal*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kemenag RI, 2001
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta: Irektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Endang Poerwanti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Pers, 2000
- Emzim, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Rajawali, 2012
- Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab, *Quantum Teaching*, Jakarta: Zikrul, 2002
- Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pembelajaran dan Kebudayaan, 1994
- Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology In The Classroom*, New York, John Wley & Sons, INC, 19992
- HM. Arifin, *Ilmu Pembelajaran Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Hurlock. EB. "*Perkembangan Anak*", (Jakarta: Erlangga, 1999
- Imam Musbikin *Buku Pintar TK (Tuntunan Lengkap dan Praktis Para Guru TK)*, Jogjakarta: Laksana, 2010

- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pembelajaran Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Jamal Abdurrahman, “*Pembelajaran Ala Kanjeng Nabi 120 Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*”, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Mansur, “*Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Islam*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Gramedia, 2006
- Moeslichatoen R, “*Metode Pengajaran di RA*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Muhammad Said Mursi, “*Melahirkan Ilmu Pembelajaran Anak Masya Allah*”, Jakarta: Cendekia, 2001
- Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 1991
- R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Retno Pudjiati, “*Aku Senang Belajar*”, Jakarta: Erlangga, 2004
- Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prim, 2009
- Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, Makassar: YAPMA , 2005

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Metro: Program Pascasarjana 2015*

Singgih D. Gunarsah dan “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006

Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional*, Bab IV Pasal 28, Yogyakarta: Media Wacana 2003

W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Sub-aspek wawancara	Instrumen
1	Tinjauan historis Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	Kepala RA
2	Tujuan berdirinya Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	-
3	Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	-
4	visi, misi dan tujuan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	-
5	Kurikulum dan sistem pembelajaran PAI di Raudlatul Athfal	-
6	Keadaan guru dan karyawan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	-
7	Latar belakang media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo.	-
8	Tujuan Penggunaan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo.	-
9	Tujuan pembelajaran PAI di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo.	-

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek-aspek Wawancara	Sub-aspek wawancara	Instrumen
1	Penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	a. Persiapan dalam menerapkan media gambar di kelas b. Menyiapkan materi belajar PAI menggunakan media gambar c. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media gambar	Guru Raudlatul Athfal
2	Faktor yang mendukung penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	a. Penggunaan media gambar dengan materi khusus. b. Alokasi waktu sesuai dengan hasil pembelajaran c. Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki RA	Guru Raudlatul Athfal
3	Faktor yang menghambat penggunaan media gambar pada pengembangan	a. Interaksi antara guru-siswa dan siswa – siswa b. Siswa yang berasal dari latar	Guru Raudlatul Athfal

pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibya	belakang yang berbeda. c. Kendala dalam menggunakan media gambar.	
---	--	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Observasi	Aspek	Indikator
1	Keadaan yang ada di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	Kebiasaan dan Tingkah Laku	d. Kebiasaan Bergaul e. Kebiasaan Belajar di dalam dan di Luar Kelas f. Kebiasaan Berkomunikasi
2	Guru dan siswa di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	Catatan RA	c. Saling Tolong Menolong d. Saling membantu sesama
3	Sarana dan prasarana di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	Lingkungan dan Fasilitas	c. Keadaan RA d. Fasilitas dan Sarana prasana

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Waka Tata usaha	
	a. Letak dan keadaan geografis Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung	
	b. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung	
	c. Visi, misi dan tujuan pendidikan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung	
	d. Keadaan guru, siswa dan karyawan	
	e. Keadaan sarana dan prasarana	
2	Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo	
	Data tentang Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur	
	a. Kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung	
	b. Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan	
	c. Siswa	

LAMPIRAN 4**TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ^{AGAMA} ISLAM DI RAUDLATUL ATHFAL
HIDAYATUS SIBYAN PEMATANG TAHALO JABUNG LAMPUNG TIMUR**

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Senin
 Tanggal : 12 Juni 2017
 Waktu : Jam 10.30
 Instrumen : Khotimatun S.Pd.I (Kepala RA)
 Tempat : Ruang Tamu

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimana tinjauan historis Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	(F1.W.01/KT/2017) J: Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan berdiri pada tahun 2005, awalnya pendidikan siswa Usia Dini sangat jauh untuk di tempuh dari Desa Pematang Tahalo ke Padukuhan Gunung Kerung yaitu Dusun 9/RT 01 Desa Pematang Tahalo.
2	P: Apa tujuan berdirinya Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	((F1.W.01/KT/2017) J: Supaya warga petani maka sangat terbatas fasilitas untuk mengikuti program pendidikan siswa atau Taman Kanak-kanak
3	P: Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	((F1.W.01/KT/2017) J: Selain ruang penunjang sarana dan prasarana di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan ada pula perabot sebagai sarana perlengkapan di sekolah yaitu segala perlengkapan yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Jenis perabot Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan meja belajar, kursi, almari, karpet, loker siswa,

		meja kursi guru, papan tulis, dan meja kursi tamu dan lain-lain
4	P: Apa visi, misi dan tujuan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	(F1.W.01/KT/2017) J: Visi Terwujudnya Siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi sehingga berkompentensi bedasarkan Iman dan taqwa . Misi : Menanamkan keyakinan / Akidah melalui pengamalan ajaran agama, Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada siswa dst. Tujuan: meletakkan dasar keimanan dan ke taqwaan kepada siswa sejak dini, membantu pengembangan sosial emosional, pengetahuan alam sekitar, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti jenjan pendidikan lebih lanjut.
5	P: Bagaimana kurikulum dan sistem pembelajaran PAI di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	(F2.W.01/KT/2017) J: Dengan KTSP dan kurikulum yang dibuat sendiri yaitu dari yayaasan dan guru-guru
6	P: Bagaimana keadaan guru dan karyawan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur	(F2.W.01/KT/2017) J: Kadaan baik dan dapat membeimbing anak-anak dengan baik dan sabar
7	P: Bagaimana latar belakang media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	(F2.W.01/KT/2017) J: Pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat membantu dan memudahkan siswa dalam mengenal, menyerap dan memahami materi dengan cepat.
8	P: Tujuan Penggunaan media gambar di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	(F3.W.01/KT/2017) J: Untuk memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih optimal.

9	P: Apa tujuan pembelajaran PAI di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur?	(F3.W.01/KT/2017) J: Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo mempunyai nilai lebih dalam menggunakan media, khususnya media gambar. Ini dibuktikan dengan hampir setiap kelas dilengkapi gambar-gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran
---	---	---

LAMPIRAN 5

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa
 Tanggal : 13 Juni 2017
 Waktu : Jam 10.30
 Instrumen : Heni Suprapti (HS) (Guru RA)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimana persiapan anda dalam menerapkan media gambar di kelas?	(F1.W.02/ PT /2017) J: Seorang guru perlu mengetahui bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda dan dengan kecepatan yang berbeda-beda pula. Ada siswa yang belajar baik melalui ceramah, cerita yang tersusun rapi dan ada yang memerlukan bentuk visual dengan banyak gambar
2	P: Bagaimana anda menyiapkan materi pembelajaran PAI yang menggunakan media gambar?	(F1.W.02/ PT /2017) J: Dengan membekali siswa dalam wawasan kebangsaan dan dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif.
3	P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media gambar?	(F1.W.02/ PT /2017) J: Siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda dan dengan kecepatan yang berbeda-beda pula, dan ada yang memerlukan bentuk visual dengan banyak gambar, ada pula yang sangat mudah dengan penyelesaian-penyelesaian abstrak.
4	P: Materi apa saja yang diajarkan dengan menggunakan media gambar? Apakah ada materi khusus n?	(F1.W.02/ PT /2017) J: Pengajaran aqidah dan akhlak, ibadah, al-Qur'an dan Hadits, hafalan surat-surat dan doa-doa serta sebagai pelengkap ditambah bahasa arab. Pengajaran materi-materi keagamaan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dasar pendidikan dalam Islam
5	P: Apakah alokasi waktu yang	(F2.W.02/ PT /2017) J: Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan

	direncanakan telah sesuai dengan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran?	agama Islam dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama.
6	P: Bagaimana penilaian yang anda pakai dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ PT /2017) J: Nilai <i>plus</i> tersendiri karena mampu memberikan terobosan baru dalam memberikan pengetahuan baru bagi siswa berupa pengenalan bahasa dan hadist, meskipun materinya masih bersifat sederhana mengingat usia siswa yang masih belia. Mengenai belajar membaca Al-Qur'an (iqra') dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan tambahan ekstra kurikuler yaitu TPQ
7	P: Bagaimana hubungan/ interaksi antara guru-murid dan murid-murid ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ PT /2017) J: Hubungan kami angan baik dan anak-anak merasa menyenangkanketika dalam proses belajar mengajar
8	P: Apakah lebih efektif menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ PT /2017) J: Saya rasa dalam proes pembelajaran yang kami lakukan saat ini sangat efektif untuk siswa sausia mereka dengan menggunakan media gambar.
9	P: Kendala apa saja yang dialami dalam menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ PT /2017) J: Kurangnya data visual atau media gambar yang mendukung seluruh materi pendidikan agama Islam terutama gambar bergerak yang sesuai dengan materi.

LAMPIRAN 6

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Rabo
 Tanggal : 14 Juni 2017
 Waktu : Jam 10.30
 Instrumen : Nur Aini (NA) (Guru RA)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimana persiapan anda dalam menerapkan media gambar di kelas?	(F1.W.02/ NA /2017) J: Seorang guru dalam pembinaan akhlak dengan berbagai upaya kegiatan dan pembiasaan keagamaan di sekolah demi terwujudnya cita-cita Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo yaitu: terbentuknya nilai-nilai dasar keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan, keindahan dan pembiasaan akhlaqul karimah
2	P: Bagaimana anda menyiapkan materi pembelajaran PAI yang menggunakan media gambar?	(F1.W.02/ NA /2017) J: Dengan membekali siswa seorang guru harus bertanggung jawab agar yang disampaikan/ diajarkan kepada siswa betul-betul dapat dimengerti, sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar
3	P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media gambar?	(F1.W.02/ NA/2017) J: Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat mendukung dan bisa dikatakan efektif, para siswa terlihat lebih terfokus pada materi yang diajarkan, dan terlihat sangat antusias.
4	P: Materi apa saja yang diajarkan dengan menggunakan media gambar? Apakah ada materi khusus n?	(F1.W.02/ NA /2017) J: Pengajaran aqidah dan akhlak, ibadah, al-Qur'an dan Hadits, hafalan surat-surat dan doa-doa serta sebagai pelengkap ditambah bahasa arab. Pengajaran materi-materi keagamaan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dasar pendidikan dalam Islam

5	P: Apakah alokasi waktu yang direncanakan telah sesuai dengan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran?	(F2.W.02/ NA /2017) J: Persiapan pembelajaran tidak lepas dari media yang akan dipakai. Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Memanfaatkan media secara akurat dan tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.
6	P: Bagaimana penilaian yang anda pakai dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ NA /2017) J: Nilai <i>plus</i> tersendiri karena mampu memberikan terobosan baru dalam memberikan pengetahuan baru bagi siswa berupa pengenalan bahasa dan hadist, meskipun materinya masih bersifat sederhana mengingat usia siswa yang masih belia. Mengenai belajar membaca Al-Qur'an (iqra')
7	P: Bagaimana hubungan/ interaksi antara guru-murid dan murid-murid ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ NA /2017) J: Hubungan kami angan baik dan anak-anak merasa menyenangkanketika dalam proses belajar mengajar
8	P: Apakah lebih efektif menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ NA /2017) J: Saya rasa dalam proes pembelajaran yang kami lakukan saat ini sangat efektif untuk siswa sausia mereka dengan menggunakan media gambar.
9	P: Kendala apa saja yang dialami dalam menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ NA /2017) J: Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, tingkat ekonomi, maupun status sosialnya. Ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra untuk menanganinya secara manusiawi dan adil.

LAMPIRAN: 7**FORMAT PETIKAN WAWANCARA**

Hari : Kamis
 Tanggal : 15 Juni 2017
 Waktu : Jam 10.30
 Instrumen : Arjumiati (AJ) (Guru RA)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimana persiapan anda dalam menerapkan media gambar di kelas?	(F1.W.02/ AJ /2017) J: Penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan adalah untuk memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih optimal.
2	P: Bagaimana anda menyiapkan materi pembelajaran PAI yang menggunakan media gambar?	(F1.W.02/ AJ /2017) J: Dengan membekali siswa seorang guru harus bertanggung jawab agar yang disampaikan/ diajarkan kepada siswa betul-betul dapat dimengerti, sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar
3	P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media gambar?	(F1.W.02/ AJ /2017) J: Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat mendukung dan bisa dikatakan efektif, para siswa terlihat lebih terfokus pada materi yang diajarkan, dan terlihat sangat antusias.
4	P: Materi apa saja yang diajarkan dengan menggunakan media gambar? Apakah ada materi khusus n?	(F1.W.02/ AJ /2017) J: Pengajaran aqidah dan akhlak, ibadah, al-Qur'an dan Hadits, hafalan surat-surat dan doa-doa serta sebagai pelengkap ditambah bahasa arab. Pengajaran materi-materi keagamaan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dasar pendidikan dalam Islam

5	P: Apakah alokasi waktu yang direncanakan telah sesuai dengan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran?	(F2.W.02/ AJ /2017) J: Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil pelaksanaan, sebab itu setiap pengajaran hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh. Penekanan persiapan terletak pada efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana media pembelajaran yang disajikan. Salah satunya yakni tersedianya media gambar yang dianggap lebih tepat digunakan pada siswa prasekolah sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.
6	P: Bagaimana penilaian yang anda pakai dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ AJ /2017) J: Adapun media gambar yang digunakan di Raudlatul Athfal Hidayatus adalah media gambar diam (<i>still picture</i>) dan media gambar gerak/hidup (<i>Motion Picture</i>) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, gambar film dan VCD player yang dikombinasikan dengan televisi media ini digunakan.
7	P: Bagaimana hubungan/ interaksi antara guru-murid dan murid-murid ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ AJ /2017) J: Hubungan kami angan baik dan anak-anak merasa menyenangkanketika dalam proses belajar mengajar
8	P: Apakah lebih efektif menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ AJ /2017) J: Saya rasa dalam proes pembelajaran yang kami lakukan saat ini sangat efektif untuk siswa sausia mereka dengan menggunakan media gambar.
9	P: Kendala apa saja yang dialami dalam menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ AJ /2017) J: Terkadang guru juga kurang matang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

LAMPIRAN 8

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Jum'at
 Tanggal : 16 Juni 2017
 Waktu : Jam 10.30
 Instrumen : Katini Setianingsih (KS) (Guru RA)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimana persiapan anda dalam menerapkan media gambar di kelas?	(F1.W.02/ KS /2017) J: Persiapan juga dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi penyusunan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang didasarkan pada materi pengembangan yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Dalam menentukan materi pengembangan guru harus melihat kondisi siswa secara menyeluruh seperti: minat, kebutuhan atau keinginan siswa, kecerdasan, kreatifitas siswa
2	P: Bagaimana anda menyiapkan materi pembelajaran PAI yang menggunakan media gambar?	(F1.W.02/ KS /2017) J: dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dan digunakan di kelas pun dipersiapkan bersama. Demikian pula mengenai materi pengembangan yang akan diajarkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga guru pun harus kompak dan saling bahu membahu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3	P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media gambar?	(F1.W.02/ KS /2017) J: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama. Sebagai kewajiban setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
4	P: Materi apa saja yang diajarkan dengan	(F1.W.02/ KS /2017) J: Pengajaran aqidah dan akhlak, ibadah, al-Qur'an dan

	menggunakan media gambar? Apakah ada materi khusus n?	Hadits, hafalan surat-surat dan doa-doa serta sebagai pelengkap ditambah bahasa arab. Pengajaran materi-materi keagamaan di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dasar pendidikan dalam Islam
5	P: Apakah alokasi waktu yang direncanakan telah sesuai dengan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran?	(F2.W.02/ KS /2017) J: Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama.
6	P: Bagaimana penilaian yang anda pakai dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ KS /2017) J: Nilai <i>plus</i> tersendiri karena mampu memberikan terobosan baru dalam memberikan pengetahuan baru bagi siswa berupa pengenalan bahasa dan hadist, meskipun materinya masih bersifat sederhana mengingat usia siswa yang masih belia. Mengenai belajar membaca Al-Qur'an (iqra') dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan tambahan ekstra kurikuler yaitu TPQ
7	P: Bagaimana hubungan/ interaksi antara guru-murid dan murid-murid ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar?	(F2.W.02/ KS /2017) J: Hubungan kami sangat baik dan anak-anak merasa menyenangkan ketika dalam proses belajar mengajar
8	P: Apakah lebih efektif menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ KS /2017) J: Saya rasa dalam proes pembelajaran yang kami lakukan saat ini sangat efektif untuk siswa sasuai mereka dengan menggunakan media gambar.
9	P: Kendala apa saja yang dialami dalam menggunakan media gambar?	(F3.W.02/ KS /2017) J: Kurangnya data visual atau media gambar yang mendukung seluruh materi pendidikan agama Islam terutama gambar bergerak yang sesuai dengan materi.

LAMPIRAN 9

TRANSKRIP WAWANCARA /PETIKAN HASIL WAWANCARA

- W : Wawancara
 P : Pertanyaan
 J : Jawaban
 01 : Kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo
 02 : Guru Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 1
 03 : Guru Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 2
 04 : Guru Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 3
 05 : Guru Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 4
 06 : Siswa

Inisial yang diwawancarai

- Khotimatun : KT = Kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan
 Heni Suprapti : HP = Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 1
 Nur Aini : NA = Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 2
 Arjumiati : AJ = Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 3
 Katini Setianingsih : KS = Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan 4
 Siswa : SS = Siswa

- F1 : Penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.
 F2 : Faktor yang mendukung penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.
 F3 : Faktor yang menghambat penggunaan media gambar pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.
 2017 : Data diambil 2017

LAMPIRAN: 9**FORMAT PETIKAN WAWANCARA**

Hari : Sabtu
 Tanggal : 17 Juni 2017
 Waktu : Jam 9.30
 Instrumen : Siswa (SS).

Tempat : Ruang Perpustakaan

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah tanggapan siswa dengan adanya proses pengajaran yang ada di di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo?	(F1.W.06/SS/2017) J: Sangat senang J. Sangat senang gembira J. Jenuh J. Sangat gembira J. Sangat senang
2	P: Bagaimana pengembangan pembelajaran PAI di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo yang sering dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?	(F1.W.06/ SS /2017) J: Setiap belajar selalu di beri bimbingan dalam pembelajaran PAI J : Pada saat belajar sering dibimbing tentang dalam pembelajaran J. Kadang kadang kami di berikankan penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI J. Saat ini memang lagi ada penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI J. Tidak setiap hari penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI
3	P: Selama proses belajar mengajar berlangsung, apakah anda merasa jenuh? Mengapa?	(F1.W.06/ SS /2017) J: Menyenangkan J. Biasa aja J. Bosan J. Menyenangkan

		J. Menyenangkan J. Menyenangkan
4	P: Bagaimana penerimaan siswa pada pengembangan pembelajaran PAI di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo?	(F1.W.06/ SS /2017) J: Sangat merasakan perbedaannya J Menurut saya biasa aja J. Hanya sedikit berbeda J. Lumayan menembah pengalaman bagi sya tentang media yang digunakan dalam belajar J. Berda dalam guru menyampaikanya.
5	P: Menurut siswa apakah ada perbedaan pemahaman antara menggunakan media dan tidak menggunakan media saat belajar?	(F2.W.06/ SS /2017) J: Sangat merasakan perbedaannya J Menurut saya biasa aja J. Hanya sedikit berbeda J. Lumayan menembah pengalaman bagi sya tentang media yang digunakan dalam belajar J. Berda dalam guru menyampaikanya.
6	P: Bagaimanakah menyebabkan efektif atau tidaknya pembelajaran menurut anda?	(F2.W.06/ SS /2017) J: Terutama guru yang mengajar J. Guru yang mengajar J. Guru yang mengajar didik saat di kelas J. Guru yang mengajar J. Guru yang mengajar
7	P: Sarana dan prasarana yang ada di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo sudah memadai dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	(F2.W.06/ SS /2017) J: Sebagian belum J. Sudah, tapi tidak semua J. Belum, karan diruangankelas belum ada ac J. Belum semuanya ada J. Sebagian sudah
8	P: Apakah siswa sudah merasakan dalam pembelajaran PAI efektif dalam	(F3.W.06/ SS /2017) J: Terkadang kalau ingat J. Sudah karena lebih nyaman J. Sudah sejak adanya penelitian

	proses belajar mengajar?	J. Sudah, ada bedanya J. Kadang-kadang
9	P: Apakah anda selalu melaksanakan shalat berjama'ah di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Desa Pematang Tahalo?	(F3.W.06 /SS/2017) J: Sebagian belum J. Sebagian sudah J. Belum sama sekali J. Belum semuanya J. Kadang-kadang

Lampiran: 11



Gambar 1: Tampak dari depan Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



Gambar 2: Foto bersama dengan dewan guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



Gambar 3: wawancara dengan ibu Khotimatun, S.Pd.I selaku Kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



Gambar 4: wawancara dengan ibu Heni Suprapti guru RA Hidayatus Sibyan



Gambar 5: Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru RA Hidayatus Sibyan



Gambar 6: Wawancara dengan Ibu Arjumiati Guru RA Hidayatus Sibyan



Gambar 7: Wawancara dengan Ibu Katini Setianingsih Guru Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



Gambar 7: Kegiatan tari siswa Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



Gambar 8: Kegiatan belajar wudhu siswa Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



Gambar 8: Kegiatan belajar wudhu siswa Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomcr: B-268/In.28/PPs/PP.00.9/07/2017

Direktur Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Siti Ropingatun
 NIM : 1504591
 Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 13 Juli 2017 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
 Pada Tanggal 8 Juni 2017

Mengetahui,
 Pejabat Setempat


 KHO TIMATUN, S.Pd.1

Direktur,


 Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
 NIP. 197010201998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metrouniv.ac.id;
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-269/In.28/PPs/HM.01/07/2017
 Lamp. : -
 Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
 Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan
 Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-268/In.28/PPs/PP.00.9/07/2017, tanggal 13 Juli 2017 atas nama saudara:

Nama : Siti Ropingatun
 NIM : 1504591
 Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur."

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 8 Juni 2017
 Direktur,

Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
 NIP. 19701020 199803 2 002



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
BINA BAKTI WANITA
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 NOTARIS : YUDO PARIPURNO, SH NO. 31 TANGGAL 7 JUNI 1986

SURAT KEPUTUSAN
 YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU (YPM NU)
 BINA BAKTI WANITA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 NOMOR : 142 / YPM NU / BW / LY / V11 / 2017

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No:

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor: B-268/In.28PPs/PP.00.9/07/2017, pada tanggal 09 Juni 2017, tentang Izin Prasurvey/Research, maka dengan ini **Khotimatun, S.Pd.I** selaku kepala Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo menerangkan bahwa:

Nama : Siti Ropingatun
 NPM : 1504591
 Semester : IV (Empat)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian sejak hari Senin tanggal 12 Juni 2017 sampai dengan selesai, dalam rangka menyelesaikan tesisnya yang berjudul:

“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RAUDLATUL ATHFAL HIDAYATUS SIBYAN PEMATANG TAHALO JABUNG LAMPUNG TIMUR”

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampung Timur, 12 Juni 2017

Mengetahui Kepala
 Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan

Khotimatun, S.Pd.I
 NIP:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Siti Ropingatun
NPM : 1504591

Prodi : PAI
Smester / TA : IV/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
			<p>Dassika teori yg and pakai + teori 3 tsb Relevan dg ans DAUD/ RA .</p> <p>→ serius & jujur !</p> <p>→ jke sudah yakin silahkan daftar seminar hari .</p>	

Pembimbing I

Dr. H. Aguwan Kh Umam, MA
NIP: 19740607 199803 2 002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Siti Ropingatun
NPM : 1504591

Prodi : PAI
Semester / TA : IV/2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	17/2017 7	✓	Acc bab IV-V, konsultasi ke Pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. H. Khairurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khairurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA IAIN METRO

Nama : Siti Ropingatun
 NPM : 1504591
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/2017 /6	✓	Bedakan outline pe- nelitian kualitatif dengan penelitian kuan- titatif .	
	16/2017 /6	✓	Acc outline	

Pembimbing II

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA
 NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs

Siti Ropingatun
 NPM. 1504591



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Siti Ropingatun
NPM : 1504591

Prodi : PAI
Semester / TA : IV/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1	8/ Mei 2017	✓	Acc out li ne, lanjut ke Pelibat 2 unita dua Sub 1 — (iii) + peritaya Apel !	
	23/ Mei 2017	✓	Dalat semi sare pembalar I. a. Pelaks b. Peruji c. pembuat : — (over) — (Eobz) — (3) Dokur ↓ analisis ↓ Kerjula. Rostilio. Rferens ada .. — CBM. belum ada menges milit di sana. ?	

Pembimbing I

Dr. H. Aguwan Kh Umam, MA
NIP: 19740607 199803 2 002

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Siti Ropingatun Prodi : PAI
NPM : 1403891 Semester / TA : VI/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Penguji Utama	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 18-08 2017		 Tidak ada lagi kata " Mengapa? " Tidak ada Interview dengan siswa foto / gambar kegiatan siswa.	

Penguji Utama

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP: 19740607199803 2 002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002

RIWAYAT HIDUP



Siti Ropingatun dilahirkan di Desa Bumijawa Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 01 Januari Maret 1974, anak ke Lima dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak Komari dan Ibu Ngaisyah

Pendidikan dasar penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 1 Bumijawa, Kecamatan Sukadana Lampung Tengah selesai pada tahun 1987, kemudian setelah itu melanjutkan di MTs 4 Taman Sari Purbolinggo, dan selesai pada tahun 1990, sedangkan untuk Madrasah Aliyah Darunnasiin Bumijawa selesai pada tahun 1993, dan mulai Tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Ma'arif Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan studi pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015 -sekarang

Penulis mempunyai kegiatan yang ditekuni yaitu sebagai pengelola RA dan PAUD di Pematang Tahalo. Penulis menikah dengan Wagiok pada tanggal 16 Maret 1994 dan dikaruniai dua anak. Anak pertama putri yang bernama Dewi Mar'atussholehah, anak kedua putra yang bernama Ahmad Nur Khusaini.